MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Erna Dwi Lestari
NIM: 222101030043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Erna Dwi Lestari
NIM: 222101030043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Erna Dwi Lestari
NIM: 222101030043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Mu'alimin. S. Ag., M. Pd.I
NIP. 197502042005011003

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I	Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198904172023211022	NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ( )
2. Dr. Mu'allimin, S.Ag., M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوْهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ اِذْ اَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثَانِيَ اثْنَيْنِ اِذْ هُمَا فِى الْغَارِ اِذْ يَقُوْلُ لِصَاحِبِهٖ لَا تَحْزَنْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَاۚ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلَيْهِ وَاَيَّدَهٗ بِجُنُوْدٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا السُّفْلٰىۗ وَكَلِمَةُ اللّٰهِ هِيَ الْعُلْيَاۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٤٠﴾

"Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha perkasa lagi maha bijaksana". (QS. At-Taubah, 40)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: Halim Qur'an, 2018).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Tri Santuso dan Ibu Sulasih yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak ternilai demi keberhasilanku. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa, dukungan, dan cinta tulus kalian yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti kecil dari rasa hormat, bakti, dan cinta kasihku kepada kalian.
2. Kakak saya tercinta Kukoh Iman Wicaksono Terima kasih telah menjadi penyemangat disetiap waktu, canda, nasihat, dan dukunganmu selalu membuat segalanya terasa lebih ringan. Semoga aku bisa menjadi sosok yang dapat kau banggakan.
3. Adik saya tersayang Nikmatul Jannah Aprilia terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan penyemangat untuk terus belajar dan meraih cita-cita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul " Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember Tahun 2025/2026" Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag,.M.M.,CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama masa studi.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarcbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), atas dukungan dan kebijakannya
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mu'allimin. S. Ag., M. Pd.I selaku dosen pembimbing, atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bimbingan, masukan, dan kesabaran beliau selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTS Negeri 8 Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru-guru dan staf di MTs Negeri 8 Jember, yang dengan ramah telah membantu penulis selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran serta kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Desember 2025

Erna Dwi Lestari
NIM.222101030043

ABSTRAK

Erna Dwi Lestari, 2025: *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember*.
Kata Kunci: Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Berbasis Digital

Bimbingan konseling (BK) merupakan layanan pendidikan yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mencapai kemandirian dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Seiring perkembangan teknologi digital, layanan bimbingan konseling dituntut untuk bertransformasi agar lebih fleksibel, cepat, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Manajemen manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital hadir sebagai inovasi untuk memfasilitasi komunikasi, asesmen, dan pendampingan siswa melalui platform teknologi yang lebih interaktif.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember? 3) Bagaimana evaluasi layanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, Observasi dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program, pemilihan media digital, serta koordinasi antara guru bimbingan konseling pihak madrasah. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan memanfaatkan platform digital e-learning yang memudahkan siswa dalam mengakses layanan. Evaluasi layanan dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil dengan menilai keterlibatan siswa, efektivitas penggunaan media digital, serta dampak layanan terhadap perkembangan sikap dan pemecahan masalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember. Adanya layanan bimbingan konseling ini yang awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih ke digital terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan guru bimbingan konseling. Jika sebelumnya siswa harus datang langsung ke ruang BK dan sering merasa malu atau takut dilihat teman, melalui layanan bimbingan konseling digital siswa menjadi lebih berani menyampaikan masalahnya karena bisa dilakukan secara pribadi melalui Platform E-Learning.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I (PENDAHULUAN) **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II (KAJIAN PUSTAKA) **13**

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III (METODE PENELITIAN) **46**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 46

B. Lokasi Penelitian 47

C. Subyek Penelitian 47

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Analisis Data 54

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap-Tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **60**

A. Gambaran Objek Penelitian 60

B. Penyajian Data Dan Analisis 63

C. Pembahasan Temuan 105

BAB V PENUTUP **114**

A. Kesimpulan 114

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA **118**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	17
3.1	Jumlah Informan Demografi MTs Negeri 8 Jember.....	49
4.1	Temuan Data Penelitian.....	104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
4.1	Rapat Perencanaan Layanan BK	74
4.2	Data Angket Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Jember.....	76
4.3	Platform Digital E-Learning MTs Negeri 8 Jember.....	81
4.4	Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri 8 Jember.....	83
4.5	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling.....	93
4.6	Rapat Kegiatan Evaluasi.....	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NO	Uraian	Hal
1	Pernyataan Keaslian Tulisan	123
2	Matrix Penelitian	124
3	Pedoman Wawancara	125
4	Hasil Wawancara	127
5	Jurnal Kegiatan Penelitian	142
6	Surat Izin Penelitian	144
7	SK Selesai Penelitian	145
8	Dokumentasi Kegiatan Penelitian dan Observasi	146
9	Biodata Penulis	149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen layanan bimbingan konseling merupakan suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan guna membantu siswa mencapai perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara optimal. Dalam konteks pendidikan modern, perkembangan teknologi digital menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan layanan bimbingan konseling, karena teknologi mampu memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi waktu, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih fleksibel antara guru bimbingan konseling dan siswa. [2]

Layanan bimbingan konseling berbasis digital sejalan dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas dalam manajemen pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik siswa usia remaja awal dengan kebutuhan pendampingan yang beragam. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember menjadi penting di zaman yang seperti ini dikarenakan banyak siswa yang menggunakan gadget serta memperkuat landasan konseptual serta memberikan kontribusi terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Erna Dwi Lestari dan Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 5, https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.825.

pengembangan model pengelolaan layanan bimbingan konseling yang adaptif terhadap tuntutan era digital dan kebutuhan siswa.[3]

Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, layanan bimbingan konseling memiliki peran strategis sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengelolaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember menjadi sangat penting agar layanan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan siswa di era digital, mudah diakses, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan kualitas, pemerataan, dan relevansi layanan pendidikan.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan pendidikan, termasuk layanan bimbingan konseling, merupakan bagian dari tuntutan sistem pendidikan nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

[3] Hardi Prasetiawan dan Said Alhadi, "Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (30 Juni 2018): 87–98, https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087.

[4] UU Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 48.

mengatur standar pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk kompetensi profesional konselor yang harus mampu menyesuaikan pelayanan dengan kemajuan teknologi. Lebih lanjut, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling secara eksplisit mengatur bahwa layanan bimbingan konseling harus dilakukan secara komprehensif, sistemik, dan adaptif sesuai kebutuhan perkembangan sswa, termasuk membuka ruang bagi penggunaan media digital sebagai instrumen pendukung layanan.[5]

Hal ini sepadan dengan tujuan dari pendidikan islam, yakni menciptakan siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang bermoral, berakhlakul karimah,serta dibekali dengan keyakinan diri terhadap perintah Allah SWT. Firman Allah dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat (10) yang berbunyi:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Q.S. Al-Hujurat ayat 10 menjelaskan bahwa orang-orang beriman pada hakikatnya adalah satu keluarga yang terikat oleh iman. Oleh karena itu, apabila terjadi perselisihan, pertengkaran, atau permasalahan di antara mereka, maka kewajiban sesama muslim adalah berusaha mendamaikan dan memperbaiki hubungan tersebut. Ayat ini juga menekankan pentingnya sikap

[5] Nurassyl Kerimbayev et al., "A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature," *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023), https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8.

saling peduli, empati, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keharmonisan hubungan antarindividu. Perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT di akhir ayat menunjukkan bahwa upaya mendamaikan dan memperbaiki hubungan harus dilandasi niat yang tulus serta kesadaran akan nilai-nilai keimanan, karena dengan ketakwaan tersebut seseorang akan memperoleh rahmat dan pertolongan dari Allah SWT.[6]

Di Era digital seperti saat ini telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mengadaptasi teknologi sebagai sarana peningkatan mutu layanan, tidak terkecuali pada layanan bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling kini berperan tidak hanya sebagai konselor tatap muka, tetapi juga sebagai fasilitator digital yang mampu menyediakan layanan secara cepat, fleksibel, dan sesuai kebutuhan siswa. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam melihat urgensi manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital, terutama dalam konteks madrasah seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, diketahui bahwa layanan bimbingan konseling telah mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital. Guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan layanan secara langsung melalui tatap muka, tetapi juga

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2016), 147.

[7] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Rabu 18 Juni 2025

memanfaatkan media digital seperti aplikasi pesan singkat untuk berkomunikasi dengan siswa. Pemanfaatan teknologi ini membantu siswa lebih mudah menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, terutama bagi siswa yang merasa kurang nyaman berkonsultasi secara langsung.[8]

Namun demikian, penggunaan layanan bimbingan konseling berbasis digital masih belum sepenuhnya terkelola secara maksimal, karena belum adanya sistem atau pedoman khusus yang mengatur pelaksanaannya secara terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi masih bergantung pada kebutuhan tertentu dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam manajemen layanan bimbingan konseling. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, tetapi masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa.[9]

Keunikan dari adanya layanan bimbingan konseling yang awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih ke digital terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan guru bimbingan konseling. Jika sebelumnya siswa harus datang langsung ke ruang bimbingan konseling dan sering merasa malu atau takut dilihat teman, melalui layanan bimbingan konseling digital siswa menjadi lebih berani menyampaikan masalahnya karena bisa dilakukan secara pribadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Rabu 18 Juni 2025
[9] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Rabu 18 Juni 2025

melalui Platform E-Learning. Hal ini membuat komunikasi terasa lebih santai dan tidak menegangkan bagi siswa.[10]

Oleh karena itu dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember" yang bertempat di Jl. Pringgowirawan, Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian

Beberapa alasan dari latar belakang tersebut dibuat pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?

[10] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Rabu 18 Juni 2025

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?

3. Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember?

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini di harapkan untuk memberi manfaat bagi penulis ataupun pembaca. Adapun secara lebih rinci manfaat-manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat menambah keilmuannya, khususnya dalam Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti akan memperoleh wawasan mendalam tentang cara mengintegrasikan platform digital dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat memperkaya keterampilan teknis dan manajerial. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memberikan kemampuan untuk merancang dan menerapkan program-program yang lebih efektif di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengembangan keilmuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam dan bimbingan konseling berbasis digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti dalam mengkaji inovasi layanan bimbingan konseling di era digital, sekaligus memperkuat peran UIN KHAS Jember sebagai perguruan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini turut mendukung visi kampus dalam melahirkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memberikan solusi manajerial yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling berbasis digital di lingkungan madrasah atau sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Bagi Guru

Peningkatan kolaborasi dalam mendukung siswa. Dengan adanya sistem bimbingan konseling melalui media digital, guru dapat lebih mudah berkolaborasi dengan konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang intervensi yang tepat. Selain itu, guru juga dapat mengakses informasi dan sumber daya yang disediakan di platform tersebut untuk mendukung proses pembelajaran dan

perkembangan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

e. Bagi Siswa

Kemudahan akses informasi dan dukungan. Dengan adanya platform online, siswa dapat dengan cepat dan mudah mengakses berbagai sumber daya, artikel, dan layanan bimbingan konseling kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencari bantuan atau informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka tanpa merasa tertekan atau malu, sehingga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka secara lebih efektif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti tentang pengertian terkait istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. **Manajemen Layanan Bimbingan Konseling**

Manajemen layanan bimbingan konseling adalah suatu kerangka atau pola pengelolaan yang terencana, terorganisir, dan sistematis dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mencapai kemandirian pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan adanya manajemen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

layanan bimbingan konseling dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta visi-misi lembaga pendidikan.

2. **Berbasis Digital**

   Berbasis Digital merujuk pada penggunaan teknologi digital seperti internet, aplikasi, perangkat lunak, dan media sosial untuk menyampaikan informasi atau layanan. Dalam konteks bimbingan konseling, media digital dapat berupa platform komunikasi seperti E-Learning yang membantu guru bimbingan konseling dalam menjangkau siswa secara lebih luas, fleksibel, dan interaktif.

3. **Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember**

   Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital adalah pengelolaan layanan bimbingan konseling di madrasah dengan memanfaatkan teknologi digital agar layanan lebih terencana, efektif, dan mudah diakses. Guru bimbingan konseling menggunakan media seperti E-learning untuk memberikan layanan, berkomunikasi, serta melakukan evaluasi. Melalui pendekatan digital, layanan bimbingan konseling menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mengatasi permasalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian terdapat sistematika pembahasan yang didalamnya berita tentang penjelasan mengenai pendahuluan hingga penutup. Dalam sistematika pembahasan, format penelitiannya menggunakan deskriptif naratif. Topik kajian yang dibahas disampaikan secara jelas sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut paparan terkait sistematika pembahasan:

Bab pertama**,** Pendahuluan Pada bab ini membahas uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu Analisis Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Bab ketiga dari penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai metodologi penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dipilih, subyek penelitian , teknik pengumpulan data , analisis data , keabsahan 10 data yang diperoleh, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab empat ini, peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, proses penyajian data dan analisis, serta pembahasan mengenai temuan yang diperoleh. Dalam bab ini, hasil penelitian aka disajikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bab ini, hasil penelitian disajikan secara singkat berdasarkan babbab sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sovatunisa Soleha, dkk dalam jurnal dengan judul "Peran media dan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang pentingnya evaluasi pemanfaatan teknologi dan media layanan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan ini dapat meminimalisir jarak dan waktu, pengadaan Manajemen konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara jelas serta menambah pengetahuan menjadi lebih luas.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Sovatunisa Soleha, Hartini, dan Syamsu Rizal, "Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebomg," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 17–29.

2. Saiful Bahri dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan manajemen bimbingan dan konseling berbasis ICT". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian quasi-eksperimen dengan desain nonrandomized prestest-posttest control group. penelitian ini instrumen yang dipakai adalah skala sebagai instrumen utama, observasi, dan wawancara sebagai instrumen pendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengelolaan programm bimbingan dan konseling dilakukan dengan serius dan berkualitas dan pelaksanaan layanan ini melibatkan siswa dan semua take holder yang relavan. Program bimbingan dan konseling ini sudah memenuhi semua kebutuhan semua konseli dan semua orang yang signifikan bagi konseli yang berperan penting bagi perkembangan program bimbingan dan konseling.[12]

3. Sumarwiyah dan Edris Zamroni dalam jurnal dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukaan bahwa pada pemanfaatan teknologi informasi manusia dan budaya sebagai sebuah satu kesatuan sehingga mampu menciptakan berbagai hal yang dapat menunjang kehidupannya. Teknologi informasi sebagai bentuk budaya manusia yang digunakan untuk menggambarkan item peralatan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Saifoel Bachrie, "Pengembangan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Ict Development of Management Guidance and Counseling Based," *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"* 2, no. 1 (2013): 14–28.

program komputer dan menyajikan informasi dengan cara elektronik.Penelitian ini memiliki kekurangan dalam asumsi dasar pemanfaatan teknologi informasi di dunia pendidikan seperti kesulitan menemukan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga, pada akhirnya upaya optimalisasi potensi peserta didik belum tercapai dengan baik.[13]

4. Muhammad Fauzan dan Nurhuda Maulana Sidiq dalam jurnal yang berjudul "Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berasal dari berbagai data yang berasal dari berbagai literatur yang relavan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan teknologi informasi yang diimplementasikan pada bimbingan konseling diharapkan dapat menunjang beberapa pernyataan, harapan, dan tujuan para tokoh mengenai urgensi bimbingan konseling di sekolah. Teknologi informasi yang mewarnai kondisi global dewasa ini telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat dan tersekat oleh batas ruang dan waktu (universal tanpa batas). Berbagai fenomena tersebut penelitian ini terdapat kekurangan bahwa dalam proses komunikasi antara guru pembimbing atau konselor dengan konseli terdapat kesenjangan atau ketidakharmonisan Walaupun kenyataannya, masih banyak guru BK yang belum memaksimalkan penggunaan media teknologi dalam layanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Sumarwiyah dan Edris, "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa," *Jurnal Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

bimbingan dan konseling. Banyak hal yang menjadi alasan kenapa masih belum maksimal. Seperti kemampuan personil BK itu sendiri yang belum maksimal, atau karena sekolah belum mampu menyediakan fasilitas yang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Dua hal inilah yang seringkali menjadi alasan klise. Sehingga sedikit banyak berdampak pada profesionalisme guru BK dan akhirnya mempengaruhi hasil layanan BK yang diberikan.[14]

5. Aswar dan Ni Kadek Su Wardani dalam jurnal yang berjudul "Sistem Digitalisasi Pengadministrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Blockchain". Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu pengumpulan berbagai data dari literatur-literatur yang relevan dan terkait dengan topik. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat mengatasi masalah keamanan data pendidikan secara online. Pemanfaatan blockchain dalam layanan bimbingan dan konseling dimulai dari digitalisasi administrasi layanan bimbingan dan konseling, memungkinkan akses dan pemantauan yang lebih mudah bagi guru bimbingan dan konseling, orangtua, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Keunggulan penggunaan blockchain dalam bimbingan dan konseling meliputi identitas digital, penyimpanan terdistribusi di cloud, dan pengawasan terdesentralisasi. Penelitian ini terdapat kekurangan dalam program Bimbingan dan Konseling bagian yang tak terpisahkan dari dunia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Muhammad Fauzan, Nurhuda Maulana Sidiq, dan Hafsah Nugraha, "Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 4, no. 2 (2021): 21–31

pendidikan, dan menjadi komponen integral dari Pendidikan Nasional. Sehingga, pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, tentu harus sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling sebagai suatu disiplin ilmu terapan. Sebagaimana ciri pendidikan, layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram oleh guru bimbingan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan siswa.[15]

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sovatunisa Soleha, Hartini, Syamsul Rizal (2023) Peran media dan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	Hasil Penelitian ini bahwa pemanfaatan media digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dapat lebih efektif berinteraksi dengan siswa melalui platform digital untuk menyampaikan materi layanan.	Persamaannya adalah membahas mengenai peran media digitalisasi dan teknologi layanan bimbingan dan konseling.	Penelitian ini hanya berfokus pada sistem peran media dan teknologi sedangkan peneliti berfokus pada pemahaman layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dalam perspektif siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Ni Kadek et al., "Sistem Digitalisasi Pengadministrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Blockchain," *Technocouns: Journal of Technology in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2024): 1–9.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Saiful Bahri (2022) Pengembangan manajemen bimbingan dan konseling berbasis ICT	Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen bimbingan dan konseling berbasis ICT mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan layanan BK di sekolah, terutama dalam hal administrasi dan komunikasi konselor-siswa.	Persamaanya adalah membahas mengenai manajemen bimbingan dan konseling melalui teknologi/ berbasis digital	Penelitian ini hanya berfokus pada sistem teknologi ICT dan menggunakan metode penelitian quasi-eksperimen sedangkan peneliti berfokus pada layanan bimbingan dan konseling berbasis perspektif siswa dan menggunakan metode kualitatif
3	Sumarwiyah, Edris Zamroni (2019) Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa	Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap inovasi dalam layanan BK, khususnya dalam penguatan komunikasi antara siswa dan guru BK.	Persamaannya adalah pemanfaatan teknologi digital informasi bimbingan dan konseling berbasis digital	Penelitian ini hanya berfokus pada perkembangan budaya berbasis teknologi informasi dan peran teknologi terhadap budaya kesatuan sedangkan peneliti berfokus pada manajemen layanan bimbingan dan konseling berbasis digital.
4	Muhammad Fauzan, Nurhuda Maulana Sidiq, Hafsah Nugraha (2021) Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam kegiatan bimbingan dan konseling dapat memperluas akses siswa terhadap layanan dan meningkatkan	Persamaannya adalah implementasi teknologi terhadap bimbingan dan konseling	Penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan teknologi bimbingan dan konseling sedangkan peneliti berfokus pada Pandangan siswa terhadap layanan bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pandemi	partisipasi mereka dalam kegiatan konseling daring.		konseling berbasis digital
5	Aswar, Ni Kadek Su Wardani (2024) Sistem Digitalisasi Pengadministrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Blockchain	Hasi Penelitian ini adalah sistem digitalisasi layanan BK berbasis teknologi modern seperti blockchain dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadministrasian layanan konseling di sekolah.	Persamaannya adalah layanan bimbingan dan konseling melalui teknologi berbasis digital	Penelitian ini hanya berfokus pada sistem digitalisasi berbasis teknologi blockchain dan pengadministrasian layanan sedangkan peneliti berfokus pada manajemen layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dalam perspektif siswa

Sumber: Diolah oleh peneliti dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Landasan teoritis pada bagian ini sangat membantu untuk mempelajari hal-hal baru dan dapat menjadi panduan umum bagi peneliti. Perihal ini untuk membuat penelitian lebih mudah dilakukan oleh peneliti.

1. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

a. Pengertian Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan proses pengelolaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalim yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan konseling dapat membantu konselor dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi layanan secara lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.[16]

Menurut Kurniawan, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan bentuk pengelolaan layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan agar lebih mudah diakses, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa di era digital.[17]

Sedangkan menurut Eko Susanto, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan bentuk pengelolaan layanan bimbingan konseling yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung layanan yang adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di lingkungan pendidikan modern.[18]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan upaya pengelolaan layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan teknologi digital untuk membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan agar berjalan lebih teratur, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk menjadikan layanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2019), 176–78.

[17] Dedi Kurniawan, *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (Bandung: Refika Aditama, 2021), 54–55.

[18] Eko Susanto, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2022): 132–34.

bimbingan konseling lebih fleksibel, efektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan siswa di era digital, tanpa menghilangkan tujuan utama layanan bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa.

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital juga dipahami sebagai upaya pengelolaan layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan jangkauan layanan kepada siswa.[19]

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan layanan bimbingan konseling tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui media daring seperti aplikasi pesan, platform pembelajaran digital, dan sistem informasi madrasah.[20]

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital mencerminkan suatu konsep pengelolaan layanan yang menggabungkan aspek manajerial, layanan bimbingan konseling, dan teknologi digital dalam satu kesatuan sistem. Pengelolaan ini menggabungkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling dengan penggunaan media digital agar layanan dapat berjalan lebih teratur dan mudah diakses oleh siswa.[21] Melalui pemanfaatan teknologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 78.

[20] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2019), 45–47.

[21] Mulawarman, *Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2024), 10–13.

digital, layanan bimbingan konseling menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, tanpa menghilangkan tujuan utama layanan bimbingan konseling sebagai bentuk bantuan dan pendampingan bagi siswa.[22]

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan upaya pengelolaan layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan secara lebih teratur dan sistematis. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memudahkan akses layanan bagi siswa, meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas layanan, serta menyesuaikan pelaksanaan bimbingan konseling dengan perkembangan kebutuhan siswa di era digital, tanpa menghilangkan hakikat layanan bimbingan konseling sebagai proses pemberian bantuan dan pendampingan kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Dalam manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital, terdapat tiga fungsi manajemen yang menjadi dasar dalam pelaksanaan layanan agar berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai

[22] Elfi Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (Sumatera Utara: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023), 45–47.

sarana pendukung utama.[23] Berikut fungsi-fungsi tersebut:

1) Perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital

Perencanaan merupakan fungsi awal dan paling mendasar dalam manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital. Perencanaan menjadi landasan utama dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan layanan agar dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Tanpa perencanaan yang matang, layanan bimbingan konseling berbasis digital berpotensi berjalan tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.[24]

Menurut Azhar Arsyad, perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.[25] Perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga layanan yang diberikan tetap relevan dan mudah diakses oleh siswa.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital melibatkan penyusunan program kerja yang mencakup jenis layanan, jadwal pelaksanaan, serta metode layanan yang digunakan. Program layanan dapat berupa layanan informasi, layanan konseling individual dan kelompok, serta layanan konsultasi yang dilaksanakan

[23] Rohman Arif, *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), 132.
[24] Mulyadi, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 45–46.
[25] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 37.
[26] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2018), 62.

melalui media digital. Perencanaan layanan bimbingan konseling bertujuan agar layanan dapat dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta siswa.[27]

Perencanaan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, seperti keterbatasan sarana teknologi, kemampuan penggunaan media digital, serta tingkat partisipasi siswa.[28] Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman yang menyatakan bahwa perencanaan layanan pendidikan berbasis digital harus mempertimbangkan kesiapan teknologi dan kompetensi pengelola layanan agar tujuan dapat tercapai secara optimal.[29]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan bagian dasar karena menjadi langkah awal dalam menentukan tujuan dan cara pelaksanaan layanan. Perencanaan yang baik membantu guru bimbingan konseling menyesuaikan layanan dengan kebutuhan siswa, kondisi madrasah, serta perkembangan teknologi. Dengan perencanaan yang matang, layanan bimbingan konseling berbasis digital dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 110–12.

[28] Berlima Pasaribu dan Suherman, "Fungsi Perencanaan dalam Manajemen terhadap Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 143–49.

[29] Arif, *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*, 134.

2) Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh rencana layanan diterapkan secara nyata untuk memastikan tujuan layanan dapat tercapai.[30]

Menurut Mulyasa, pelaksanaan adalah kegiatan yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga tahap ini menjadi inti dari seluruh proses manajemen.[31] Sedangkan Yusuf dan Nurihsan mengungkapkan, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan bentuk adaptasi layanan konseling terhadap perkembangan teknologi yang memungkinkan layanan diberikan secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, namun tetap mengedepankan prinsip kerahasiaan, dan keberlanjutan layanan bagi siswa.[32]

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan upaya untuk menyesuaikan layanan bimbingan konseling dengan perkembangan teknologi agar tetap dapat diakses oleh siswa secara fleksibel. Layanan ini tetap menekankan proses pendampingan yang berkelanjutan dan menjaga prinsip-prinsip dasar bimbingan konseling, sehingga siswa tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Hidayat, *Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 76.
[31] Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 21.
[32] Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 215–17.

memperoleh bantuan yang efektif meskipun tidak selalu dilakukan secara tatap muka.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pendampingan dan pembinaan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling berbasis digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[33]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan kegiatan nyata dari rencana layanan bimbingan konseling yang telah disusun sebelumnya. Melalui pemanfaatan teknologi digital, layanan bimbingan konseling dapat diberikan dengan lebih mudah, cepat, dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Meskipun dilakukan secara digital, layanan ini tetap menekankan pendampingan siswa secara berkelanjutan serta menjaga prinsip dasar bimbingan konseling, sehingga siswa tetap mendapatkan bantuan yang efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 142–44.

3) Evaluasi Layanan bimbingan konseling berbasis digital

Evaluasi merupakan proses akhir yang berfungsi untuk menilai sejauh mana layanan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan terhadap pelaksanaan program, pengumpulan data kinerja, serta perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar atau indikator yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.[34]

Dalam konteks layanan bimbingan konseling berbasis digital, evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas program, ketepatan penggunaan media digital, serta ketercapaian tujuan layanan pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah layanan yang telah dilaksanakan melalui media digital benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, evaluasi menjadi penghubung antara perencanaan dan pelaksanaan sebagai dasar perbaikan program layanan selanjutnya.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Zainal Arifin, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai dan keberhasilan suatu program berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dalam layanan bimbingan konseling

[34] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

[35] Dedi Kurniawan, "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020): 117–19.

berbasis digital, evaluasi diperlukan untuk menilai kesesuaian program, efektivitas pemanfaatan media digital, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa sehingga layanan dapat terus ditingkatkan kualitasnya.[36]

Dari pendapat Zainal Arifin, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital memiliki peran penting sebagai alat untuk menilai keberhasilan program layanan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, madrasah dapat mengetahui tingkat efektivitas layanan, kesesuaian penggunaan media digital, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan konseling berbasis digital agar kualitas layanan terus meningkat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Panduan Operasional layanan bimbngan konseling berbasis digital, terdapat 2 jenis evaluasi bimbingan konseling, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan untuk melihat bagaimana layanan dilaksanakan dari awal hingga akhir. Penilaiannya berfokus pada keterlibatan semua pihak, kelancaran pelaksanaan melalui platform digital,

[36] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 54–56.

[37] Evi Winingsih, "Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas," *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 45.

serta kesesuaian layanan dengan standar yang sudah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan memastikan layanan berjalan efisien, efektif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Dalam praktiknya, evaluasi proses mencakup pengecekan pelaksanaan layanan digital dan kelengkapan dokumentasinya. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik bagi guru bimbingan konseling untuk mengetahui apakah layanan telah dilaksanakan sesuai jadwal, rencana, dan pemanfaatan media digital sudah optimal. Temuan ini kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan konseling berbasis digital agar lebih baik ke depannya.[38]

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan secara daring mampu membantu siswa. Evaluasi ini berfokus pada hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis digital, terutama terkait penyelesaian masalah dan perkembangan tugas-tugas perkembangan siswa. Penilaian dapat diarahkan pada beberapa aspek, seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Yoseph Pedhu, "Model Evaluasi Context, Input, Process, Product: Hakikat dan Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Psiko Edukasi* 20, no. 1 (2022): 58–59.

(1) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang berkembang setelah siswa menerima materi atau layanan melalui platform digital.

(2) Munculnya perasaan positif sebagai dampak dari proses layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara online.

(3) Adanya rencana tindak lanjut yang dibuat siswa setelah mendapatkan layanan, sebagai bentuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah melalui media digital.

Secara keseluruhan, evaluasi hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital bertujuan menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana layanan berbasis digital memberikan dampak nyata bagi keberhasilan siswa. Evaluasi ini juga menilai apakah layanan digital tersebut benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan. Penting untuk dipahami bahwa evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya menilai peran guru bimbingan konseling saja, tetapi juga bagaimana sistem layanan digital dapat terus ditingkatkan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penjelasan penjelasan yang telah dipapaekan dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan untuk melihat apakah layanan benar-benar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi membantu madrasah mengetahui keberhasilan program,

[39] Yeni Arsini et al., "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 1 (2024): 289.

apakah media digital yang digunakan sudah tepat, serta apakah layanan tersebut memberi manfaat nyata bagi perkembangan siswa. Dengan adanya evaluasi, madrasah dapat menentukan bagian layanan yang perlu diperbaiki atau dikembangkan, sehingga layanan bimbingan konseling berbasis digital dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Manfaat Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital membantu menyusun layanan agar berjalan secara terstruktur dan terarah. Dengan adanya manajemen yang baik, setiap layanan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.[40]

Menurut Chintyasari, manajemen layanan berbasis digital memberikan fleksibilitas bagi siswa. Mereka dapat menyesuaikan waktu dan jenis layanan sesuai kebutuhan masing-masing, sehingga layanan lebih adaptif terhadap perbedaan karakteristik siswa.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, Rukiyati juga menjelaskan bahwa dengan manajemen yang terstruktur, layanan dapat dijalankan sesuai rencana sehingga siswa menerima layanan yang tepat sasaran. Penggunaan teknologi digital dalam layanan bimbingan konseling memungkinkan siswa mengakses

[40] Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 34.

[41] Reysya Chintyasari, "Peran Teknologi Informasi dalam Revolusi Digital Konseling dan Dampaknya terhadap Praktik Bimbingan Konseling," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 4–5.

layanan kapan saja dan di mana saja, sehingga hambatan ruang dan waktu dapat diminimalkan.[42]

Dari pendapat tersebut Dapat dipahami bahwa manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan akses, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, serta kualitas layanan. Layanan yang terkelola dengan baik membantu siswa berkembang secara optimal sesuai kebutuhan mereka dan menjadikan bimbingan konseling lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan saat ini.

Selain memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data dan dokumentasi layanan. Melalui pemanfaatan teknologi digital, data layanan bimbingan konseling dapat disimpan, diolah, dan ditelusuri kembali secara lebih rapi dan sistematis. Hal ini memudahkan guru bimbingan konseling dalam memantau perkembangan siswa, melakukan tindak lanjut layanan, serta menyusun laporan secara akurat dan berkelanjutan.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manajemen layanan yang berbasis digital juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat karena didasarkan pada data dan hasil evaluasi layanan yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling tidak hanya menjadi lebih

[42] Rukiyati, "Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no. 3 (2022): 328.

[43] Kurniawan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Era Transformasi Digital* (Bandung: Alfabeta, 2024), 88–89.

mudah diakses, tetapi juga lebih terarah, profesional, dan sesuai dengan tuntutan pengelolaan layanan pendidikan di era digital.[44]

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan manfaat penting, yaitu membuat layanan lebih terstruktur, terarah, dan mudah dievaluasi. Siswa mendapatkan fleksibilitas untuk menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan, sementara guru bimbingan konseling dapat menyimpan, mengelola, dan menelusuri data layanan dengan lebih rapi dan sistematis. Hal ini memudahkan pemantauan perkembangan siswa, tindak lanjut layanan, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan begitu, layanan bimbingan konseling menjadi lebih efisien, profesional, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

d. Tujuan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital memiliki tujuan untuk memastikan seluruh layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan efektif. Dengan adanya tujuan yang jelas, setiap langkah manajemen dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan dapat dilakukan secara sistematis dan terintegrasi, sehingga membantu madrasah maupun dalam mengoptimalkan pelayanan kepada siswa.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Lailatul Hasanah dan Ahmad Rifa'i, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 9, no. 2 (2024): 101.

[45] Pupu Fauziah dan Irman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2019), 12.

Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital juga bertujuan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Melalui sistem digital, guru bimbingan konseling atau konselor dapat menyesuaikan layanan dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuat layanan menjadi lebih personal, tepat sasaran, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa.

Menurut Santrock, tujuan manajemen layanan bimbingan konseling adalah untuk memastikan setiap kegiatan layanan dapat membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai tahap perkembangannya, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun moral.[46] Sedangkan, menurut Rohman Arif, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam setiap tahapan layanan sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan dapat dilakukan secara efisien dan terukur.[47]

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen layanan bimbingan konseling, khususnya yang berbasis digital, adalah untuk memastikan setiap layanan yang diberikan dapat membantu siswa berkembang secara optimal, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Selain itu, layanan digital bertujuan memanfaatkan teknologi secara maksimal agar seluruh proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill Education., 2011), 78–79.

[47] Arif, *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*, 34.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan lebih efisien, terukur, dan sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, tujuan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital juga diarahkan untuk menciptakan layanan yang berkelanjutan dan mudah dikendalikan oleh pihak madrasah.[48] Melalui pengelolaan berbasis digital, data layanan bimbingan konseling dapat terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam memantau perkembangan siswa, melakukan tindak lanjut layanan, serta menyusun program layanan selanjutnya secara lebih tepat.[49]

Dengan demikian, manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan saat ini, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan bimbingan konseling di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Faktor Pendukung dan penghambat Manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital

Berikut ini adalah faktor pendukung layanan bimbingan konseling berbasis digital antara lain:

---

[48] Kartini Tarida Lusiana Pandiangan, Nasrun, dan Eka Daryanto, "Pengembangan Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 1 (2024): 393.

[49] Rina Marlina dan Abdul Rahman, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dalam Mendukung Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 9, no. 2 (2024): 102–4.

1) Perkembangan Teknologi Informasi

Salah satu faktor utama yang mendukung layanan bimbingan konseling berbasis digital adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat. Teknologi digital membuka peluang untuk menjangkau siswa secara lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga layanan dapat berlangsung lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.[50]

Berbagai media digital seperti aplikasi chat, video conference, e-learning, dan platform pembelajaran lainnya dimanfaatkan untuk mendukung proses layanan. Teknologi ini mempermudah guru bimbingan konseling dalam menyusun materi, memberikan bimbingan, serta memantau perkembangan siswa secara real-time. Selain itu, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi konseling dan menyampaikan masalah yang mereka hadapi dengan cara yang nyaman dan fleksibel.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan bimbingan konseling. Siswa yang sebelumnya sulit mengakses layanan karena jarak atau waktu kini dapat mengikuti konseling secara online. Menurut Robbins dan Coulter mengatakan bahawa

[50] Rina Aristiani, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (Semarang: CV. Pustaka MediaGuru, 2023), 74.

[51] Ali Rachman, *Buku Ajar Teknologi Informasi Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Kencana, 2023), 134.

penggunaan teknologi dalam manajemen layanan memberikan keuntungan strategis bagi organisasi, termasuk sekolah, dengan meningkatkan produktivitas, efektivitas komunikasi, dan kualitas layanan secara keseluruhan.[52]

Selain komunikasi, teknologi informasi juga memudahkan proses dokumentasi dan evaluasi layanan bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling dapat mencatat setiap sesi konseling, memonitor perkembangan siswa, dan menyimpan laporan secara digital. Hal ini mempermudah guru bimbingan konseling dalam melakukan evaluasi berkala serta merancang program bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Winkel menekankan bahwa dokumentasi yang sistematis menjadi salah satu kunci keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.[53]

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong peningkatan partisipasi siswa. Siswa yang mungkin merasa malu berkonsultasi secara langsung kini lebih nyaman menyampaikan permasalahan melalui platform digital. Selain itu, teknologi membuat layanan lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti sesi konseling secara rutin. Gibson menekankan bahwa partisipasi aktif individu merupakan faktor penting dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Robbins Stephen dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Education, 2012), 231.

[53] Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 331.

keberhasilan setiap layanan berbasis teknologi.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, guru bimbingan konseling dan siswa juga perlu beradaptasi dengan perubahan ini. Guru bimbingan konseling harus mampu menguasai berbagai aplikasi dan platform digital, sedangkan siswa perlu memahami cara menggunakan media digital secara efektif. Terry mengatakan bahwa adaptasi terhadap teknologi adalah salah satu kompetensi penting dalam manajemen modern, termasuk dalam konteks pendidikan dan layanan bimbingan konseling.[54]

2) Aksesibilitas Jaringan Internet yang Meningkat

Aksesibilitas jaringan internet yang semakin baik menjadi faktor penting dalam mendukung layanan bimbingan konseling berbasis digital. Internet memungkinkan guru bimbingan konseling dan siswa untuk terhubung secara online, sehingga komunikasi, penyampaian materi bimbingan, dan sesi konseling dapat berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu. Terry mengatakan di dalam Buku Teknologi Informasi Pendidikan bahwa teknologi digital, termasuk akses internet, memperluas jangkauan pembelajaran dan layanan pendidikan secara efisien dan fleksibel bagi semua kalangan.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Alvin Tessar Pratama, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa, "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss," *Journal of Librarianship and Information Science* 3, no. 2 (2023): 285.

[55] Tessar Pratama, Setiawati, dan Khoerunnisa, 297.

Ketersediaan akses internet memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan akses internet, semakin besar kemungkinan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran online, termasuk layanan bimbingan yang diselenggarakan secara digital. Hal ini mendukung pemikiran bahwa akses internet yang baik ikut memperkuat layanan bimbingan konseling berbasis digital di madrasah.[56]

Meskipun akses internet meningkat di banyak wilayah Indonesia, kesenjangan akses jaringan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil masih menjadi fokus perhatian. Literatur kajian pendidikan digital menunjukkan bahwa akses internet yang lebih merata dapat memperkecil kesenjangan pendidikan dan membuka peluang layanan digital yang sama bagi seluruh siswa, termasuk bimbingan konseling berbasis digital. Perbaikan infrastruktur internet di berbagai daerah menjadi upaya penting untuk memastikan semua siswa dapat memanfaatkan layanan digital secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Internet juga berperan dalam menyediakan sumber daya belajar yang interaktif dan menarik, yang dapat mendukung berbagai layanan pendidikan termasuk bimbingan konseling. Penelitian pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di sekolah dasar menunjukkan bahwa

[56] Heru Nurochman, *E-Counseling dalam Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Madza, 2023), 164.

internet memberikan kemudahan kepada siswa dan guru untuk mengakses sumber belajar secara dinamis, yang secara tidak langsung turut meningkatkan keterampilan digital siswa. Hal ini juga relevan dalam konteks layanan bimbingan konseling berbasis digital, karena internet membuka akses ke materi konseling dan konten pendidikan yang mendukung perkembangan siswa.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai inisiatif untuk memperluas akses internet melalui program digitalisasi madrasah dan pembangunan infrastruktur TIK di madrasah. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses antarwilayah dan memperkuat implementasi layanan pendidikan digital secara luas. Dukungan kebijakan semacam ini berkontribusi positif pada pengembangan layanan bimbingan konseling berbasis digital karena meningkatkan aksesibilitas jaringan yang menjadi dasar layanan tersebut.[57]

layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa merasa lebih nyaman, terbuka, dan terbantu dalam memahami materi atau layanan yang diberikan secara daring.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Menurut Winkel

[57] Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

[58] Fiqru Mafar, "Usulan Model Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNILAK," *Ilmu Budaya* 8, no. 2 (2012): 9.

mengatakan bahwa media digital dapat menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun perasaan secara terbuka.[59] Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske menambahkan bahwa partisipasi siswa meningkat karena mereka dapat mengontrol tempo belajar dan berkonsultasi sesuai kebutuhan. Selain itu, Robbins dan Coulter mengatakan bahwa teknologi meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi atau layanan yang diberikan secara daring, sekaligus merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.[60]

Berikut ini adalah faktor penghambat layanan bimbingan konseling berbasis digital

1) Kurangnya Literasi Teknologi Siswa dan Guru

Kurangnya literasi teknologi baik pada siswa maupun guru menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi layanan bimbingan konseling berbasis digital. Literasi teknologi mencakup kemampuan menggunakan perangkat, aplikasi, dan platform digital secara efektif. Winkel menekankan bahwa guru yang belum menguasai teknologi akan kesulitan menyampaikan materi konseling dan memanfaatkan fitur digital secara optimal, sehingga kualitas layanan menurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 237.
[60] Stephen dan Coulter, *Management*, 337.

Sugiono mengatakan didalam buku Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Era Digital bahwa Siswa yang kurang familiar dengan teknologi cenderung enggan atau kesulitan mengikuti layanan bimbingan konseling digital.[61] Gibson, Ivancevich, Donnelly, & Konopaske menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan media digital dapat menghambat partisipasi mereka dalam sesi konseling, bahkan menyebabkan mereka melewatkan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya program pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Remley menekankan pentingnya pengembangan kompetensi teknologi sebagai bagian dari penguatan kapasitas profesional dan keterampilan siswa. Dengan literasi teknologi yang meningkat, layanan bimbingan konseling digital dapat berjalan lebih lancar, partisipasi siswa meningkat, dan proses konseling menjadi lebih efektif serta menyenangkan.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain siswa, guru bimbingan konseling juga menghadapi tantangan ketika literasi teknologi rendah. Robbins & Coulter menekankan bahwa guru yang tidak menguasai penggunaan platform digital akan kesulitan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi layanan bimbingan konseling secara online. Akibatnya, penyampaian materi bimbingan menjadi kurang interaktif dan

[61] Mulawarman, *Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital*, 112.
[62] Remley, *Ethical, Legal, and Professional Issues in Counseling* (New Delhi: Pearson Education., 2016), 370.

partisipasi siswa menurun.

Untuk mengatasi masalah ini, madrasah perlu mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru maupun siswa. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat keras, software, aplikasi konseling digital, serta etika penggunaan teknologi. Dengan meningkatkan literasi digital, guru dapat memberikan bimbingan lebih efektif, sedangkan siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menggunakan layanan bimbingan konseling berbasis digital.

Kurangnya literasi teknologi pada siswa dan guru menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, karena memengaruhi kelancaran proses konseling, partisipasi siswa, serta efektivitas penyampaian materi. Siswa yang kurang terbiasa dengan media digital cenderung kesulitan mengakses layanan dan kurang aktif dalam mengikuti sesi bimbingan konseling, sementara guru yang belum menguasai teknologi menghadapi tantangan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi layanan secara online. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting untuk memastikan layanan bimbingan konseling berbasis digital berjalan efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Privasi dan Keamanan Data Siswa

Miles dan Huberman menekankan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian maupun layanan pendidikan harus dijaga kerahasiaannya. Dalam konteks layanan bimbingan konseling berbasis digital, privasi data siswa menjadi sangat penting karena informasi yang disampaikan siswa sering bersifat pribadi, seperti masalah akademik, sosial, maupun emosional. Jika privasi tidak dijaga, siswa dapat merasa tidak nyaman atau enggan untuk berbagi informasi yang sebenarnya diperlukan untuk bimbingan.[63]

Sedangkan Menurut Corey mengatakan bahwa privasi dan kerahasiaan adalah aspek fundamental dalam layanan bimbingan konseling. Data pribadi siswa, termasuk masalah akademik, sosial, maupun emosional, harus dijaga agar siswa merasa aman untuk terbuka dan jujur saat berkonsultasi. Dalam konteks layanan bimbingan konseling berbasis digital, hal ini menekankan perlunya protokol keamanan dan pengelolaan data yang baik agar informasi siswa tidak disalahgunakan.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sementara Winkel menambahkan bahwa pemenuhan standar privasi dan keamanan data berdampak langsung pada keterbukaan siswa dalam mengikuti layanan. Siswa yang merasa data pribadinya

[63] Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, edisi 3 (USA: SAGE Publication, 2014), 306.

[64] Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (New York: Cengage Learning., 2017), 277.

aman akan lebih percaya diri dalam menyampaikan masalah.[65]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dismpulkan bahwa privasi dan kerahasiaan data sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis digital. Perlindungan data pribadi siswa membuat siswa merasa aman dan percaya, sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialami. Sebaliknya, jika kerahasiaan data tidak terjaga, siswa cenderung enggan untuk berkonsultasi. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling digital perlu didukung oleh sistem keamanan dan pengelolaan data yang baik agar layanan dapat berjalan secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital dilaksanakan di MTs Negeri 8 Jember. Melalui metode ini, peneliti menggali informasi dari kepala madrasah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa mengenai kebijakan yang diterapkan, penggunaan media digital, serta pengalaman mereka dalam menjalankan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena atau permasalahan yang sedang berlangsung secara menyeluruh sesuai dengan kondisi objek penelitian.

Jenis penelitian ini ialah Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[66] Peneliti mencatat dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital sesuai dengan keadaan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember beralamat di Jl. Raya Pringgowirawan, Kec. Sumberbaru, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan layanan Bimbingan Konseling berbasis digital yaitu E-Learning sehingga relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data terkait efektivitas layanan tersebut.
2. Guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember mampu menyelesaikan berbagai permasalahan siswa, Kemampuan tersebut terlihat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terstruktur, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta adanya tindak lanjut yang jelas setelah layanan diberikan. Kondisi ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk memilih lokasi tersebut, karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, nyata, dan mendalam terkait manajemen layanan bimbingan konseling yang dijalankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Moleong menjelaskan bahwasanya subjek penelitian merupakan informan yakni orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[67] Kemudian pada tahap subjek penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan subjek yang akan memberikan informasi terkait masalah yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang-orang yang benar-benar mengalami, merasakan, memahami, dan mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih tepat, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yakni metode memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan. Dalam teknik ini, peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu, memahami, atau mengalami langsung fenomena yang diteliti. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan sesuai kebutuhan penelitian, antara lain Kepala Madrasah, Guru bimbingan konseling, dan Siswa, dengan demikian diharapkan informan memiliki sifat-sifat tertentu yang di pandang mengetahui tentang data yang berkaitan erat dengan informasi yang dituju. Sehingga diperlukan beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Sumber Data Primer

   Sumber data ini diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan hasil dari wawancara peneliti dengan informan yakni sebagai berikut:

[67] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember Yaitu Bapak Drs. Mohamad Isak, M. Pd. I.

b. Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember Yaitu Bapak Rivaldi Handita Cahya Susila, S.Pd.

c. Wali Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember Yaitu Bapak Suyono, S.Pd.

d. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember yang menggunakan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital

Demografi informan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 informan Berdasarkan Demografi[68]

NO	Nama Informan	Jabatan/Kelas	keterangan
1	Drs. Mohamad Isak, M. Pd. I	Kepala Madrasah	Penetap kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital.
2	Rivaldi Handita Cahya Susila, S. Pd.	Guru Bimbingan Konseling	Pelaksana utama layanan bimbingan konseling berbasis digital di madrasah.
3	Suyono, S.Pd.	Wali Kelas VIII	Memantau perkembangan siswa sehari-hari dan sering berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling
4	Nikmatul Jannah Aprilia	VIII	Pengguna langsung layanan bimbingan

[68] MTsN 8 Jember, "Data Siswa MTsN 8 Jember," 18 Juni 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

NO	Nama Informan	Jabatan/Kelas	keterangan
			konseling berbasis digital.
5	Muhammad Firdaus	VIII	Pengguna langsung layanan bimbingan dan konseling berbasis digital.
6	Wilda Atika	VIII	Pengguna langsung layanan bimbingan dan konseling berbasis digital.
7	Moh Fahrul	VIII	Pengguna langsung layanan bimbingan dan konseling berbasis digital.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa referensi baik berbentuk buku, jurnal, dokumentasi yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik ini sangat penting karena keberhasilan penelitian bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[69] Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 85.

Memaparkan data yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, maka peneliti berpacu pada teori yang disampaikan Creswell bahwasannya dalam prosedur pengumpulan data terbagi menjadi 3 yaitu : wawancara (*interviews*), observasi *(observation),* dokumentasi (*documentation*).[70]

Berdasarkan prosedur pengumpulan data tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi informasi tentang perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, seperti penyusunan program bimbingan konseling, kebijakan madrasah, dan pemilihan media digital yang digunakan. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, pengalaman guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa, peran kepala madrasah dan wali kelas, serta tanggapan siswa terhadap layanan yang diterima. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media dan platform digital dalam layanan bimbingan konseling serta situasi pelaksanaan layanan di madrasah. Sementara itu, dokumentasi menghasilkan data berupa layanan bimbingan konseling, laporan kegiatan serta data angket siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab dengan individu yang diminta untuk memberikan penjelasan atau pandangan tentang suatu topik. Wawancara kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk

[70] John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Second Edition* (New Delhi: Sage Publications, 2003), 185.

mengumpulkan data atau informasi.[71]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semiterstruktur. Wawancara dilaksanakan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember., tepatnya di ruang kepala madrasah, ruang guru bimbingan konseling, dan ruang kelas, pada jam yang telah disepakati dengan masing-masing informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas VIII, serta beberapa siswa kelas VIII yang menggunakan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 10–15 menit, dengan durasi setiap pertanyaan rata-rata 3–5 menit, disesuaikan dengan kedalaman jawaban informan.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai proses perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, pelaksanaan layanan menggunakan media digital, evaluasi layanan, serta pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap berpedoman pada pedoman pertanyaan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghimpun data, untuk kemudian dilakukan pengamantan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek

[71] Abd Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 74.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penelitian. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[72]

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif yakni proses pengamatan yang melibatkan partisipan dalam kegiatan pengamatan akan tetapi tanpa berpartisipasi secara aktif. Maksud digunakannya metode ini yaitu untuk memahami suatu fenomena dengan terjun langsung didalam komunitas atau organisasi yang terlibat, namun tetap terpisah dari aktivitas yang diamati. dan diharapkan mendapat hasil yang reliabel serta valid sesuai fenomena yang sedang diteliti.

Teknik ini juga dilakukan untuk mengamati dan memahami peran kepala madrasah dan Guru bimbingan konseling dalam mengelola dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital. Kompetensi kepala madrasah dan Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam memanajemen serta mendukung perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang berbasis teknologi digital, sehingga layanan bimbingan konseling dapat berjalan secara efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui berbagai

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 227.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sumber tertulis atau terekam, seperti buku, catatan, arsip, foto, maupun dokumen digital. Dalam penelitian tentang manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital, metode ini digunakan untuk mengakses data berupa riwayat layanan bimbingan konseling online, rekaman percakapan digital, laporan kegiatan, ataupun dokumen elektronik lain yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang sudah tersimpan secara tertulis maupun digital secara lebih mudah dan akurat.[73] Dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat berupa: tulisan dan gambar dari objek yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, menata, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab fokus penelitian. Melalui analisis data, peneliti mengelompokkan, membaca, memahami, serta menarik kesimpulan dari data yang ada sehingga menghasilkan temuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau makna tertentu dari data yang sebelumnya masih berupa informasi mentah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini di mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan teknik analisis data yang sering digunakan oleh para peneliti yakni langkah

[73] Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 2–43.

langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana,[74] yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyaijian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan peneliti selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap reliabel.[75]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada studi kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan juga setelah fase pengumpulan data berakhir dalam periode tertentu. Ketika melakukan wawancara, peneliti menganalisis respons dari responden. Jika hasil analisis awal dari jawaban survei dirasa kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan tambahan sampai pada titik di mana informasi yang diperoleh dianggap benar. Kemudian, analisis bergantung pada kemampuan peneliti untuk menghubungkan data dan menafsirkannya dengan tepat. Peneliti harus bisa melihat hubungan antar data agar hasilnya jelas dan benar, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

2. Kondensasi Data

   Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Matthew B, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 14.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip wawancara selama proses penelitian dalam makna sederhananya kondensasi data berarti memilih dan memilah data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Proses kondensasi data dalam penelitian merupakan langkah penting dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terkelola sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Melalui menyajian data tersebut, maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang di lakukan peneliti yaitu menganalisis data secara terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Jadi kesimpulan yang dimaksud merupakan jawaban atas pertanyaan dan pokok permasalahan yang peneliti ajukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Untuk itu, peneliti melakukan berbagai cara untuk mengecek kembali kebenaran data. Peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara

lebih teliti dan mendalam. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.[76]

Triangulasi sumber yaitu pengecekan terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada dengan permasalahan yang sama. Yang didapatkan dari triangulasi ini peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pengecekan data dari sumber yang telah diperoleh melalui wawancara kepada kepala madrasah, guru bimbingan konseling, Wali kelas dan siswa. Hal ini membantu peneliti memastikan bahwa informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital benar dan sesuai kenyataan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data sekaligus, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digital. Misalnya, pernyataan siswa tentang kemudahan layanan bimbingan konseling digital dicek kembali melalui pengamatan langsung dan dokumen layanan bimbingan konseling online. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kuat dan saling mendukung.[77]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pembahasan ini menjelaskan proses penelitian dimulai dengan pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan. Adapun tahap yang penulis ditempuh dalam melakukan penelitian ini antara lain:

[76] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), 87.
[77] Penyusun, 87.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan. pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:
   a. Menyusun rencana penelitian. Peneliti terlebih dahulu membuat kerangka penelitian dengan menyusun isu-isu yang telah diusulkan sebagai judul atau topik penelitian. Peneliti kemudian melanjutkan dengan mengajukan judul, merancang matriks penelitian, yang kemudian ditinjau oleh pembimbing, dan terakhir menyiapkan proposal dan mempresentasikannya dalam seminar
   b. Sebelum memulai penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian tertentu untuk melakukan penelitiannya. Dari sekian lokasi yang dipilih, Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dipilih sebagai lokasi penelitian
   c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian. Ketika peneliti melakukan penelitian resmi, terlebih dahulu diharuskan untuk mendapatkan surat persetujuan dari otoritas akademik lembaga atau kampus, untuk diberikan kepada instansi tujuan penelitian. Setelah surat izin dikirim ke instansi terkait dan mendapat respon positif, maka hal itu menandakan bahwa Instansi tersebut telah mengizinkan para peneliti untuk melakukan studi di sana.
   d. Memilih informasi Melangsungkan penelitian lapangan buat mengumpulkan informasi makin lanjut tentang konteks seputar objek penelitian, latar penelitian, dan sumber informasi, dengan tujuan untuk memudahkan perolehan data bagi penulis.
   e. Memilih informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Peneliti memilah sendiri sebagian informan yang diperkirakan mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menyampaikan data yang relevan untuk penelitian.

f. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengumpulkan semua bahan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan ketika tahap pra penelitian lapangan telah selesai dilaksanakan, yaitu :

a. Pengumpulan informasi atau data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya yang diidentifikasi melalui pemanfaatan metode observasi, diskusi atau wawancara, dan catatan tertulis atau dokumentasi.
b. Pengolahan atau pemrosesan data yang dikumpulkan selama penelitian yang dirancang untuk mempermudah proses analisis data.
c. Analisis data. Teknik analisis digunakan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang informasi yang diterima selama proses pengumpulan data setelah semua data dikumpulkan dan dikategorikan.

3. Tahap pelaporan melibatkan penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh program Achmad Siddiq Jember di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.[78]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61–62.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profile Lembaga

a. Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 jember

b. Alamat : Jl. Raya Pringgowirawan, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68156.

c. Nomor Telepon : (0334) 324479

d. Situs Web : http://mtsnbbaru.ac.id/

e. Email : mtsnsbbaru@gmail.com

f. Status : Negeri

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru yang benomenklatur MTs Negeri 8 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Sumberbaru. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dimulai sejak tahun 1982. Sebuah perjalanan bersejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapapun, khususnya masyarakat Sumberbaru dan lingkungan keluarga besar Kementrian Agama umumnya.[79]

[79] MTsN 8 Jember, "Sejarah MTsN Jember," 18 Juni 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MTs Negeri 8 Jember Pada awalnya didirikan oleh para tokoh dan sesepuh kota Sumberbaru atas prakarsa sendiri dan perjuangan yang ikhlas. Pada tahun 1982, didirikanlah SMP/MTs di Sumberbaru atas prakarsa tersebut dan lainnya. MTs Baitul Arqom adalah nama aslinya lembaga pendidikan ini. Setelah menempuh lika-liku yang cukup jauh, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI N0 107 tahun 1997 MTs swasta Baitul Arqom dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.[80]

Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MTs Negeri 8 Jember yang terus melaju, bantuan dari pemerintah juga terus mengalir, pembangunan ruang kelas, ruang laboratorium, ruang laboratorium bahasa ruang komputer dan penambahan lahan/ tanah yang sekarang menjadi lapangan dan perjuangan karena Allah SWT, para perintis melakukan pengembangan secara terus menerus dalam segala bidang, baik bidang sarana prasarana, bidang ketenagaan, bidang kurikuler, dan bidang yang lainnya.[81]

3. **Peraturan Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bahwa sesungguhnya tata tertib siswa bukan sekedar kelengkapan sekolah,melainkan bagian dari kehidupan dan kebutuhan siswa itu sendiri untuk menciptakan suasana yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pelaksanaan tata tertib siswa tetap mengindahkan hak hak dan kewajiban-kewajiban siswa MTs Negeri 8 Jember.[82]

[80] MTsN 8 Jember, "Sejarah MTsN Jember," 18 Juni 2025.
[81] MTsN 8 Jember, "Sejarah MTsN Jember," 18 Juni 2025.
[82] MTsN 8 Jember, "Tata Tertib MTsN Jember," 18 Juni 2025.

a. Hak siswa

1) Hak untuk meperoleh pendidikan dan bimbingan sehingga memiliki sikap/akhlakul karimah

2) Hak memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke masyarakat.

3) Hak untuk mendapatkan pelayanan administrasi sekolah.

b. Kewajiban Siswa

1) Siswa wajib menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya wadah organisasi Siswa di sekolah.

2) Setiap Siswa wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik sekolah.

3) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

4) Belajar sungguh-sungguh dan tekun.

5) Taat dan patuh kepada peraturan /tata tertib sekolah

6) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri terprogram.

7) Mengikuti upacara bendera.

8) Wajib melaksanakan 6K (Keindahan, Kerapian, Kebersihan, Ketertiban, Kerindangan dan Keamanan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9) Melaporkan kehilangan atau penemuan barang kepada Wali Kelas dan atau Guru Bimbingan Konseling.[83]

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data di hasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan maslah dan dianalisa dengan data yang relavan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di madrasah sanawiyah negeri 8 jember.

Data yang akan disajikan adalah data tentang perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, dan Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, serta Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala madrasah, Guru bimbingan konseling, wali kelas dan Siswa. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapat sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] MTsN 8 Jember, "Tata Tertib MTsN Jember," 18 Juni 2025.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah diteliti yaitu tentang perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, dan Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, serta Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai brikut:

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Bimbingan Konseling adalah layanan/bantuan yang di berikan kepada siswa baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember:

> "Menurut saya, manajemen bimbingan dan konseling itu adalah bagaimana kepala sekolah mengatur dan memanfaatkan semua yang ada di sekolah, baik tenaga, dana, maupun sarana prasarana, supaya layanan BK bisa berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga harus mengelola data-data bimbingan siswa agar layanan BK bisa tepat sasaran dan benar-benar membantu siswa mencapai tujuan bimbingan dan konseling."[84]

[84] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sedangkan manajemen bimbingan konseling menurut Bapak Rivaldi Sebagai Guru bimbingan konseling:

> "Jadi menurut saya, bimbingan dan konseling itu adalah proses ketika konselor membantu siswa untuk menyusun dan memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan pilihan, rencana, serta penyesuaian diri yang perlu mereka lakukan. bimbingan dan konseling juga berarti bagaimana konselor bisa memaksimalkan sumber yang ada dan mengelola administrasi bimbingan, meskipun jumlah siswa yang dilayani cukup banyak dan fasilitasnya terbatas."[85]

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VII, yaitu Bapak Suyono, S.Pd. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pandangan guru terhadap pelaksanaan dan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang berbasis digital, sebagai bagian integral dari program pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Suyono, S.Pd. menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

> "Menurut saya, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Dalam konteks manajemen layanan BK berbasis digital, bimbingan tidak hanya berfungsi untuk menangani permasalahan siswa ketika terjadi masalah, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan pemanfaatan media digital, layanan BK dapat menjangkau siswa lebih luas dan membantu proses pembinaan secara berkelanjutan."[86]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling dan wali kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember merupakan upaya terintegrasi antara kepala

[85] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[86] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

madrasah dan guru bimbingan konseling dalam mengelola sumber daya madrasah dan melaksanakan layanan kepada siswa. Kepala madrasah berperan dalam pengaturan dan pemanfaatan sumber daya serta pengelolaan data siswa, sedangkan guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa memahami pilihan dan penyesuaian diri melalui layanan bimbingan. Kolaborasi tersebut mendukung tercapainya tujuan layanan bimbingan konseling secara efektif.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember merupakan tahap awal dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, serta permasalahan siswa secara komprehensif. Analisis ini dilakukan sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan konseling agar selaras dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di lingkungan pendidikan. Dengan adanya analisis kebutuhan, layanan bimbingan konseling yang dirancang diharapkan tidak bersifat umum, melainkan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.[87]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam pelaksanaannya, analisis kebutuhan layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan dengan mengidentifikasi profil siswa, meliputi tingkat kemampuan literasi digital, akses terhadap perangkat teknologi, serta ketersediaan jaringan internet. Data tersebut penting untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti layanan

[87] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025

bimbingan konseling berbasis digital. Selain itu, pihak madrasah juga mengkaji kebiasaan siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, sehingga layanan bimbingan konseling dapat dirancang dengan memanfaatkan platform yang familiar dan mudah diakses oleh siswa.

Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai permasalahan yang sering dialami siswa. Pengumpulan data ini dilakukan melalui angket daring, wawancara, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Melalui cara tersebut, guru bimbingan konseling dapat memetakan jenis layanan yang paling dibutuhkan siswa, seperti layanan konsultasi online, layanan informasi digital, maupun layanan penguasaan konten berbasis media interaktif.[88]

Hasil analisis kebutuhan layanan bimbingan konseling berbasis digital diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan. Pandangan guru bimbingan konseling, siswa, wali kelas, dan kepala madrasah memberikan gambaran mengenai kesiapan siswa, urgensi layanan digital, serta dukungan madrasah dalam perencanaan layanan berikut ini wawancara dari guru bimbingan koseling yaitu bapak Rivaldi antara lain:

> "Analisis kebutuhan layanan BK berbasis digital kami lakukan untuk mengetahui kesiapan siswa serta menentukan jenis layanan yang paling sesuai. Data kami peroleh melalui angket online dan koordinasi dengan wali kelas agar layanan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa."[89]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025
[89] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025

Kemudian peneliti mewawancara siswa kelas VIII yaitu Wilda yang mengatakan:

> "Menurut saya layanan BK digital itu memang penting karena lebih mudah dan nggak harus datang langsung ke ruang BK. Kalau lewat chat atau isi formulir online rasanya lebih nyaman, soalnya bisa dilakukan kapan saja dan nggak bikin grogi. Dengan cara seperti ini, saya jadi lebih berani menyampaikan masalah yang mungkin susah kalau harus ngomong langsung."[90]

Lalu di sampaikan lagi oleh siswa lain yang bernama Firdaus sebagai berikut:

> "Saya tertarik dengan layanan BK digital karena menurut saya lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan siswa sekarang. Namun, saya masih memerlukan penjelasan yang lebih jelas tentang cara menggunakannya agar tidak bingung saat mengakses layanan tersebut. Jika sudah memahami cara penggunaannya, layanan BK digital ini bisa sangat membantu, terutama bagi siswa yang merasa malu atau kurang nyaman untuk bertemu langsung dengan guru BK."[91]

Kemudian wali kelas yakni Bapak Suyono menyampaikan bahwasannya:

> "Analisis kebutuhan layanan BK digital sangat memudahkan guru BK dalam memetakan berbagai permasalahan yang dialami siswa secara lebih jelas dan terstruktur. Informasi yang diperoleh melalui angket daring dan wawancara memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa, sehingga sangat membantu dalam menyusun perencanaan layanan BK yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan tepat dalam menentukan jenis layanan yang akan diberikan."[92]

Bapak Iskak selaku kepala madrasah juga memberikan pernyataan bahwa:

> "Madrasah mendukung penuh analisis kebutuhan layanan BK berbasis digital karena hasilnya menjadi dasar penyusunan program BK. Kami berharap layanan ini dapat mempermudah siswa dalam mengakses bimbingan dan konseling secara

[90] Wilda diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Desember 2025
[91] Firdaus diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025
[92] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

efektif."[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dipandang sebagai langkah penting dalam perencanaan layanan. Guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa serta menentukan jenis layanan yang sesuai, dengan memanfaatkan angket daring dan koordinasi dengan wali kelas agar layanan yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat siswa kelas VIII yang menilai layanan bimbingan konseling berbasis digital penting karena lebih mudah, fleksibel, dan tidak mengharuskan siswa datang langsung ke ruang bimbingan konseling, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan berani menyampaikan permasalahan. Siswa lain juga mengungkapkan ketertarikannya terhadap layanan bimbingan konseling digital karena dinilai praktis dan sesuai dengan kebiasaan siswa, meskipun masih diperlukan penjelasan lebih lanjut terkait cara penggunaan layanan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, wali kelas menegaskan bahwa analisis kebutuhan layanan bimbingan konseling digital memudahkan guru bimbingan konseling dalam memetakan permasalahan siswa secara lebih terstruktur melalui data angket dan wawancara, sehingga perencanaan layanan dapat disusun secara lebih terarah.[94]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025
[94] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025

Dukungan terhadap analisis kebutuhan ini juga disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa hasil analisis menjadi dasar penyusunan layanan bimbingan konseling dan diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mengakses layanan bimbingan konseling secara efektif.

b. Penyusunan Media Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Penyusunan media layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil analisis kebutuhan siswa. Layanan bimbingan konseling disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan layanan digital ke dalam program tahunan dan semester, sehingga pelaksanaan layanan tidak bersifat insidental, tetapi terencana dan berkelanjutan.[95] Dalam penyusunan program tersebut, guru bimbingan konseling mempertimbangkan jenis layanan yang paling dibutuhkan siswa serta menyesuaikannya dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi yang digunakan di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selain penyusunan program, pemilihan media layanan bimbingan konseling digital menjadi bagian penting dalam perencanaan. Media yang digunakan dipilih berdasarkan kemudahan akses, tingkat keterbiasaan siswa, serta ketersediaan sarana teknologi di madrasah. Media digital seperti platform e-learning dimanfaatkan untuk mendukung layanan informasi, konsultasi, dan tindak lanjut permasalahan siswa.[96] Pemanfaatan media ini bertujuan untuk

[95] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025
[96] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025

memperluas jangkauan layanan bimbingan konseling dan memberikan alternatif layanan yang lebih fleksibel bagi siswa.

Penyusunan program dan media layanan bimbingan konseling digital juga dilakukan melalui koordinasi antara guru bimbingan konseling, wali kelas, dan pihak madrasah. Kolaborasi ini bertujuan agar program yang dirancang dapat berjalan efektif dan selaras dengan kegiatan pembelajaran di madrasah.[97] Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, layanan bimbingan konseling berbasis digital diharapkan dapat terlaksana secara optimal serta mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses layanan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menanggapi penyusunan layanan bimbingan konseling berbasis digital, kepala madrasah menyampaikan bahwa:

> "Penyusunan program BK berbasis digital kami dukung sepenuhnya karena merupakan bagian dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas layanan kepada siswa. Program dan media yang digunakan diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mengakses layanan BK tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, layanan BK diharapkan dapat menjangkau lebih banyak siswa serta memberikan kemudahan bagi mereka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi."[98]

Sejalan dengan hasil analisis kebutuhan siswa, guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa:

> "Program layanan BK digital kami susun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, kemudian kami sesuaikan dengan program tahunan dan semester agar pelaksanaannya lebih terarah. Media yang digunakan juga kami pilih yang mudah diakses oleh siswa dan sesuai dengan kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi, sehingga layanan BK digital dapat berjalan lebih

[97] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025
[98] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> efektif dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memanfaatkan layanan yang tersedia."[99]

Salah satu siswa kelas VIII menyampaikan bahwa,

> "Menurut saya, kalau program BK dibuat secara digital itu lebih enak karena bisa diakses lewat HP dan nggak ribet. Media seperti chat atau formulir online bikin saya lebih nyaman kalau mau konsultasi tanpa harus datang langsung ke ruang BK. Dengan cara seperti ini, saya bisa menyampaikan masalah kapan saja dan jadi lebih berani karena nggak merasa canggung."[100]

Selanjutnya, Bapak Suyono selaku wali kelas VIII menyampaikan bahwa:

> "Kami sebagai wali kelas mendukung penyusunan program BK digital karena sangat membantu dalam memantau kondisi dan perkembangan siswa, baik dari aspek belajar maupun perilaku. Media digital yang digunakan juga memudahkan koordinasi antara wali kelas dan guru BK dalam menindaklanjuti permasalahan siswa, sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan terarah."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa penyusunan layanan bimbingan konseling berbasis digital mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah sebagai bagian dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas layanan kepada siswa. Layanan dan media bimbingan konseling digital dipandang mampu memberikan kemudahan akses layanan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Pemanfaatan teknologi digital juga diharapkan dapat menjangkau lebih banyak siswa serta memfasilitasi mereka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi secara lebih nyaman.

Sejalan dengan hal tersebut, guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa layanan bimbingan konseling digital disusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025
[100] Fakhrul diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025
[101] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025

berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa. Pemilihan media layanan dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses serta kebiasaan siswa dalam menggunakan teknologi digital, sehingga layanan bimbingan konseling digital dapat berjalan secara efektif dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.[102]

Sementara itu, dari sisi pengguna layanan, siswa menilai bahwa layanan bimbingan konseling digital lebih praktis karena dapat diakses melalui perangkat pribadi seperti telepon genggam dan tidak memerlukan kehadiran langsung ke ruang bimbingan konseling. Media digital seperti e-learning membuat siswa merasa lebih nyaman dan berani dalam menyampaikan permasalahan. Pandangan ini diperkuat oleh wali kelas yang menyatakan bahwa penyusunan Layanan bimbingan konseling digital membantu dalam memantau kondisi dan perkembangan siswa serta memudahkan koordinasi antara wali kelas dan guru bimbingan konseling, sehingga penanganan permasalahan siswa dapat dilakukan secara lebih cepat dan terarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi, layanan bimbingan konseling berbasis digital disusun dengan dukungan penuh madrasah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mudah diakses melalui perangkat pribadi. Layanan ini membuat siswa lebih nyaman menyampaikan permasalahan serta membantu guru bimbingan konseling dan wali kelas memantau dan menangani masalah siswa secara lebih cepat dan terarah.

[102] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Senin 07 Desember 2025

Berikut ini adalah gambar rapat perencanaan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.

Gambar 4.1
Rapat Perencanaan Bimbingan Konseling[103]

Berdasarkan wawancara diatas maka diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.1 yang menjelaskan bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling dilaksanakan melalui forum rapat yang melibatkan kepala madrasah, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Rapat berlangsung di guru. Hal ini mengindikasikan adanya proses perencanaan yang terstruktur, mulai dari pembahasan program kerja, penentuan jadwal layanan, hingga pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Melalui rapat ini, pihak madrasah berupaya menyamakan persepsi serta merumuskan langkah-langkah strategis agar layanan bimbingan konseling dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti tentang perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, melalui hasil wawancara kepada bapak Drs.

[103] MTs N 8 Jember "Dokumentasi Rapat Perencanaan Bimbingan dan Konseling"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mohammad Iskak, M.Pd.I selaku kepala madrasah, hasil wawancara sebagai berikut:

> "Peran saya sebagai kepala madrasah adalah mengoordinasikan guru BK pada awal tahun ajaran untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester, yang di dalamnya sudah memuat pemanfaatan media digital sebagai bagian dari layanan BK di madrasah."[104]

Pemaparan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Rivaldi selaku guru bimbingan konseling. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menyampaikan bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital diawali dengan penentuan tujuan dan analisis kebutuhan siswa. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

> "Perencanaan layanan BK berbasis digital diawali dengan analisis kebutuhan siswa melalui angket dan data himpunan BK. Dari hasil tersebut, guru BK menyusun program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi, bimbingan klasikal, dan konseling individual yang memanfaatkan media digital. Dengan perencanaan yang matang, layanan BK diharapkan dapat menjangkau siswa secara lebih luas dan memberikan kemudahan dalam proses konsultasi."[105]

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru bimbingan konseling, dapat dipahami bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dilakukan secara terencana dan terkoordinasi sejak awal tahun ajaran. Kepala madrasah berperan dalam mengoordinasikan guru bimbingan konseling untuk menyusun program tahunan dan program semester yang telah memuat pemanfaatan media digital. Sementara itu, guru bimbingan konseling menyusun layanan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[104] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember 07 Desember 2025
[105] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

sehingga program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan siswa dalam mengakses layanan bimbingan konseling.

Berikut ini adalah data angket siswa kelas VIII sebagai awal dari perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

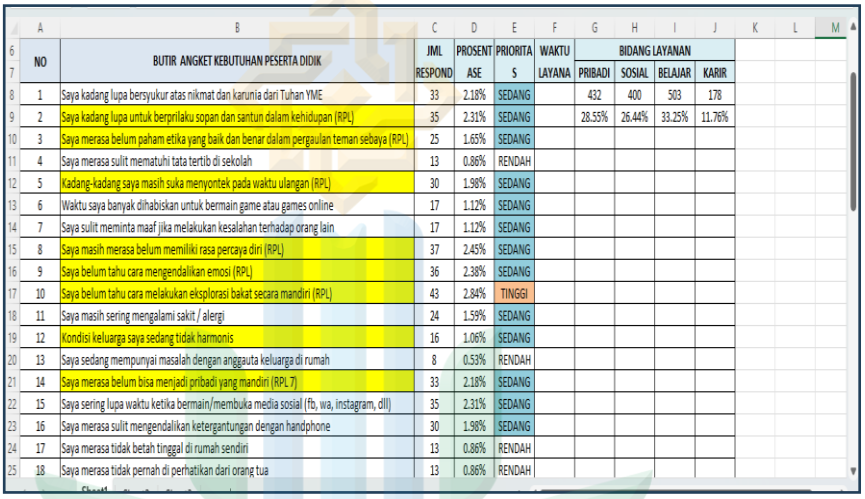

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPOND	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANA	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	33	2.18%	SEDANG		432	400	503	178
2	Saya kadang lupa untuk berprilaku sopan dan santun dalam kehidupan (RPL)	35	2.31%	SEDANG		28.55%	26.44%	33.25%	11.76%
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya (RPL)	25	1.65%	SEDANG					
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	13	0.86%	RENDAH					
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan (RPL)	30	1.98%	SEDANG					
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	17	1.12%	SEDANG					
7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	17	1.12%	SEDANG					
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri (RPL)	37	2.45%	SEDANG					
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi (RPL)	36	2.38%	SEDANG					
10	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri (RPL)	43	2.84%	TINGGI					
11	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	24	1.59%	SEDANG					
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	16	1.06%	SEDANG					
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggauta keluarga di rumah	8	0.53%	RENDAH					
14	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri (RPL 7)	33	2.18%	SEDANG					
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)	35	2.31%	SEDANG					
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	30	1.98%	SEDANG					
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	13	0.86%	RENDAH					
18	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	13	0.86%	RENDAH					

Gambar 4.2
Data Angket Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Jember[106]

Gambar tersebut menunjukkan tabel hasil angket kebutuhan siswa yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk memetakan permasalahan yang dialami siswa. Di dalam tabel terlihat beberapa kolom, seperti nomor, butir angket kebutuhan siswa, jumlah responden, persentase, dan tingkat prioritas layanan (rendah, sedang, dan tinggi). Isi pernyataan angket mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, antara lain aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Sebagian besar pernyataan diberi tanda warna untuk menunjukkan fokus kebutuhan yang perlu mendapat perhatian lebih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] MTs N 8 Jember "Dokumentasi Data Angket Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Jember"

Berdasarkan data pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar kebutuhan siswa berada pada prioritas sedang, dan ada beberapa yang masuk prioritas tinggi, seperti masalah kemandirian dan eksplorasi bakat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan bimbingan konseling secara berkelanjutan, terutama dalam pengembangan diri, pengelolaan emosi, penggunaan waktu belajar, serta pemanfaatan media sosial. Data angket ini sangat membantu guru bimbingan konseling dalam merencanakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa, baik melalui layanan tatap muka maupun layanan bimbingan konseling berbasis digital agar lebih mudah diakses dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember, peneliti kemudian melakukan wawancara lanjutan dengan guru bimbingan konseling untuk menggali lebih dalam bagaimana data tersebut digunakan dalam tahap perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam wawancara dengan Bapak Rivaldi selaku guru bimbingan konseling, beliau menjelaskan bahwa hasil angket menjadi dasar utama dalam penyusunan perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Beliau menyampaikan:

> "Data angket ini sangat membantu kami dalam merancang program BK. Dari angket tersebut, kami bisa melihat kebutuhan siswa yang paling dominan, mana yang harus diprioritaskan, dan layanan apa yang paling dibutuhkan. Jadi perencanaan tidak berdasarkan perkiraan, tetapi benar-benar berdasarkan data."[107]

[107] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital mempertimbangkan keterbatasan waktu tatap muka dan jumlah siswa yang cukup banyak. Menurutnya:

> "Dengan jumlah siswa yang banyak, layanan BK digital sangat membantu. Dari hasil angket, kami bisa memetakan siswa mana yang membutuhkan layanan lanjutan. Jadi perencanaannya lebih terarah, tidak semua siswa diperlakukan sama, tetapi sesuai dengan tingkat kebutuhannya."[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono S.Pd. selaku wali kelas VIII, beliau menyampaikan bahwa hasil angket kebutuhan siswa sangat membantu wali kelas dalam memberikan masukan kepada guru bimbingan konseling pada tahap perencanaan layanan. Beliau mengatakan bahwa:

> "Sebagai wali kelas, saya melihat langsung perkembangan siswa di kelas. Ketika hasil angket BK dibagikan, saya bisa mencocokkan dengan kondisi siswa yang saya temui sehari-hari. Dari situ, kami bisa memberikan masukan kepada guru BK mengenai siswa-siswa yang membutuhkan perhatian khusus."[109]

Bapak Suyono juga menilai bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital sangat relevan dengan kondisi siswa saat ini. Beliau mengungkapkan:

> "Anak-anak sekarang lebih terbuka kalau menggunakan media digital. Dalam perencanaan layanan BK digital, menurut saya itu sangat membantu, terutama untuk siswa yang pendiam atau kurang berani menyampaikan masalah secara langsung."[110]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, serta wali kelas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[109] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[110] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

MTs Negeri 8 Jember telah dilaksanakan secara terarah dan melibatkan berbagai pihak terkait. Kepala madrasah berperan dalam mengoordinasikan penyusunan layanan bimbingan konseling serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan sistem informasi madrasah, guru bimbingan konseling menyusun perencanaan layanan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa melalui data angket sehingga layanan yang dirancang lebih tepat sasaran dan sesuai prioritas, sedangkan wali kelas memberikan masukan berdasarkan kondisi nyata siswa di kelas serta membantu menjembatani komunikasi antara siswa dan guru bimbingan konseling.

Melalui kerja sama tersebut, perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dipahami sebagai upaya strategis untuk memberikan layanan yang lebih mudah diakses, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari manajemen bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini semua personel pelaksana menjalankan tugas masing-masing dalam program yang telah ditetapkan dalam perencanaan bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa melalui angket.

a. Media dan Platform Digital

Media dan platform digital menjadi komponen utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Kehadiran media digital, seperti e-learning, memungkinkan guru bimbingan konseling untuk menyampaikan layanan secara lebih praktis dan efisien. Dengan media ini, informasi terkait bimbingan, materi konseling, dan jadwal sesi dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dari mana saja, tanpa terbatas ruang dan waktu. Platform digital digunakan untuk mendukung layanan bimbingan konseling yaitu menngunakan E-Learning. Media ini tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi, diskusi, dan pendampingan siswa.

Penggunaan media dan platform digital berdampak positif pada efektivitas layanan bimbingan konseling. Siswa menjadi lebih mudah mengakses layanan, guru bimbingan konseling dapat memantau perkembangan siswa secara real-time, dan proses dokumentasi layanan menjadi lebih rapi melalui sistem digital. Selain itu, media digital juga meningkatkan partisipasi siswa karena mereka merasa lebih fleksibel dan nyaman dalam menyampaikan masalah yang dihadapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut ini wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Drs. Mohammad Iskak M.Pd.I mengenai Platform E-Learning di MTs Negeri 8 Jember Kepala Madrasah menyampaikan:

> “Sejak kami menerapkan e-learning sebagai media layanan BK, siswa menjadi lebih mudah mengakses berbagai materi bimbingan kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu jadwal tatap muka. Selain itu, platform ini memudahkan guru BK untuk memantau keaktifan siswa secara rutin, mulai dari melihat siapa saja yang telah membaca materi, mengerjakan tugas, hingga

mengikuti diskusi online. Dengan adanya e-learning, proses komunikasi dan pemantauan perkembangan siswa menjadi lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga guru BK dapat memberikan tindak lanjut yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa."[111]

Berikut ini adalah platform digital E-Learning Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

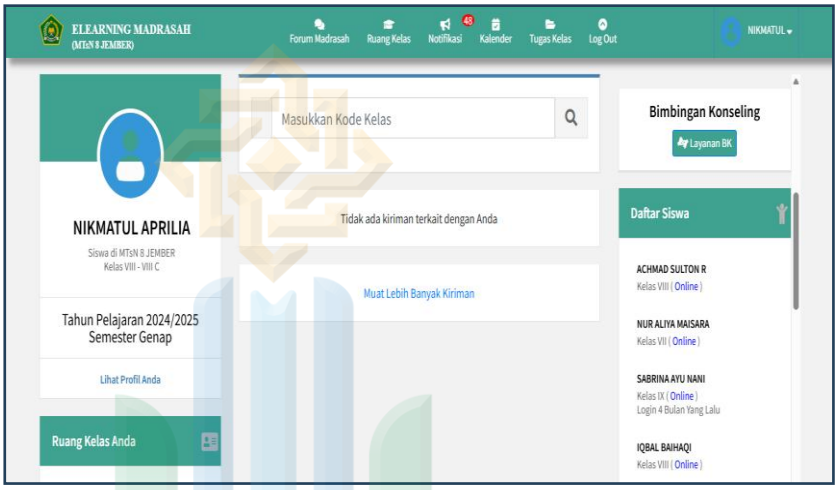

Gambar 4.3
Platform digital E-Laerning MTs Negeri 8 Jember[112]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa madrasah telah memanfaatkan platform digital sebagai sarana pendukung layanan pembelajaran dan bimbingan konseling. Pada tampilan sistem E-Learning terlihat identitas pengguna siswa, informasi kelas, tahun pelajaran, serta menu-menu utama seperti ruang kelas, notifikasi, tugas kelas, kalender, dan layanan bimbingan konseling.

Adanya fitur Layanan bimbingan konseling mengindikasikan bahwa layanan bimbingan konseling dapat diakses secara daring oleh siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh layanan tanpa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[112] MTs Negeri 8 Jember "Dokumentasi Platform digital E-Laerning MTs Negeri 8 Jember"

harus selalu bertatap muka langsung. Selain itu, platform ini juga menampilkan daftar siswa yang sedang aktif (online), yang menunjukkan adanya interaksi dan keterlibatan siswa dalam penggunaan sistem digital.[113]

Diperjelas oleh wawancara guru bimbingan konseling bapak Rivaldi mengenai layanan bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

> "Di e-learning ini kan ada beberapa layanan BK, seperti layanan orientasi, layanan informasi, konseling perorangan, konsultasi, sampai mediasi. Jadi siswa bisa milih sendiri mau pakai layanan yang mana sesuai kebutuhannya. Kalau cuma butuh informasi atau arahan, mereka bisa langsung lewat layanan informasi. Tapi kalau punya masalah pribadi, mereka biasanya pilih konseling perorangan karena lebih aman dan bisa disampaikan secara pribadi. Ada juga siswa yang pakai layanan konsultasi buat nanya soal belajar atau pergaulan. Dengan adanya macam-macam layanan ini, siswa jadi lebih gampang mengakses BK tanpa harus selalu ketemu langsung, dan kami sebagai guru BK juga lebih mudah menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masing-masing siswa."[114]

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling melalui e-learning memudahkan siswa dalam memilih jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Adanya berbagai layanan bimbingan konseling membuat siswa lebih nyaman, terutama saat menyampaikan masalah pribadi, karena dapat dilakukan secara online tanpa harus bertatap muka langsung. Selain itu, layanan ini juga membantu guru bimbingan konselng dalam menyesuaikan bentuk bimbingan yang diberikan, sehingga layanan bimbingan konseling dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025
[114] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

Berikut ini adalah tampilan beberapa layanan bimbingan konseling berbasis digital pada platform E-Learning MTs Negeri 8 Jember.

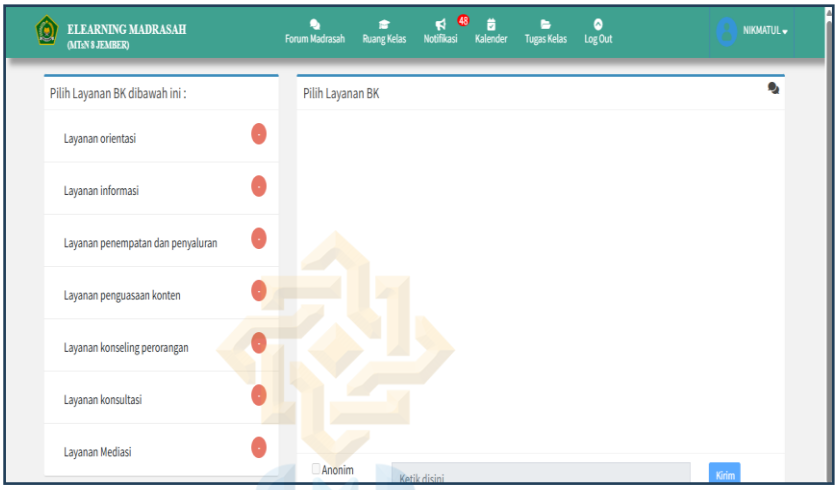

Gambar 4.4
Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri 8 Jember[115]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling telah disediakan secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk menu layanan digital. Platform ini memuat berbagai jenis layanan bimbingan konseling, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, serta layanan mediasi. Selain itu, tersedia fitur pengiriman pesan yang memungkinkan siswa menyampaikan permasalahan atau kebutuhan bimbingan secara langsung kepada guru bimbingan konselng, baik secara terbuka maupun anonim.[116]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] MTs Negeri 8 Jember "Dokumentasi layanan bimbingan konseling di MTs Negeri 8 Jember"

[116] Observasi di Madrasah Tsanawyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah, guru bimbingan konseling juga menyampaikan bahwa penggunaan e-learning sangat membantu dalam penyampaian materi dan pelaksanaan layanan konseling secara lebih efektif, sebagaimana diungkapkan berikut:

> "Dengan e-learning, saya bisa membagikan modul konseling, materi pembelajaran, serta tugas refleksi secara digital kepada seluruh siswa secara cepat dan terstruktur. Siswa yang sebelumnya merasa malu atau canggung untuk berkonsultasi secara langsung kini lebih aktif mengikuti kegiatan konseling secara online, karena mereka merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahan secara pribadi melalui platform digital. Selain itu, penggunaan e-learning memungkinkan interaksi dua arah, sehingga siswa dapat bertanya, memberikan tanggapan, atau berdiskusi mengenai materi yang diberikan kapan saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini membuat proses bimbingan lebih efektif, karena setiap siswa bisa mengekspresikan diri dengan lebih leluasa, dan guru BK dapat memantau serta memberikan tindak lanjut secara lebih cepat dan tepat."[117]

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa mengungkapkan pengalaman positif dalam memanfaatkan e-learning sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut tercermin dari pernyataan salah satu siswa yang menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Saya merasa sangat nyaman menggunakan e-learning sebagai media layanan BK karena saya bisa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan keluhan kapan saja, tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru. Hal ini membuat saya lebih tenang dan tidak merasa malu ketika membicarakan masalah pribadi atau kesulitan yang sedang saya alami, baik terkait belajar, pergaulan, maupun masalah emosional. Selain itu, dengan adanya platform digital, saya bisa menuliskan pertanyaan atau curhatan secara lebih terstruktur dan memikirkan jawaban saya sebelum dikirim, sehingga saya merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa masalah saya akan ditangani dengan serius oleh guru BK."[118]

[117] Bapak Rvaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[118] Firdaus diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

Selain guru bimbingan konselng, wali kelas turut berperan aktif dalam mendukung layanan bimbingan konseling berbasis digital. Hal tersebut disampaikan wali kelas dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kami memantau keaktifan siswa di platform e-learning dengan cermat, mulai dari apakah mereka sudah membuka dan membaca materi yang diberikan, mengerjakan tugas atau refleksi yang diberikan guru BK, hingga mengikuti forum diskusi atau kegiatan interaktif yang ada. Dengan memantau secara menyeluruh, kami bisa mengetahui siapa saja siswa yang aktif dan siapa yang membutuhkan perhatian lebih. Hal ini sangat membantu kami untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan BK secara optimal, tidak ada yang tertinggal, dan setiap permasalahan yang mereka hadapi dapat segera ditangani melalui tindak lanjut digital maupun tatap muka jika diperlukan."[119]

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan konseling, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan e-learning memberikan kemudahan dalam menyimpan semua catatan arsip layanan bimbingan konseling, sebagaimana dijelaskan oleh guru bimbingan konseling yaitu bapak Rivaldi sebagai berikut ini:

> Selain itu, e-learning memungkinkan kami untuk menyimpan semua catatan dan dokumentasi konseling secara digital dengan rapi dan terstruktur. Setiap sesi konseling, mulai dari pertanyaan siswa, tanggapan guru, hingga tindak lanjut yang diberikan, dapat direkam dan diakses kapan saja. Hal ini memudahkan guru BK untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh, melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, serta merancang strategi bimbingan yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, dokumentasi digital juga mempermudah koordinasi dengan wali kelas maupun kepala madrasah, sehingga pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan BK di masa mendatang menjadi lebih akurat dan berbasis data. Dengan demikian, penggunaan e-learning tidak hanya memfasilitasi layanan saat ini, tetapi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan BK secara keseluruhan.[120]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[119] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[120] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konselng, dan siswa, partisipasi siswa dalam layanan bimbingan konselng berbasis e-learning cukup tinggi. Kepala madrasah menyampaikan bahwa e-learning memudahkan siswa mengakses berbagai materi bimbingan kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu jadwal tatap muka. Guru bimbingan konseling menambahkan, platform ini memungkinkan pembagian modul konseling, materi pembelajaran, dan tugas refleksi secara cepat dan terstruktur, sehingga siswa yang sebelumnya malu berkonsultasi secara langsung kini lebih aktif menggunakan layanan digital. Siswa juga merasa nyaman karena dapat menyampaikan pertanyaan atau keluhan secara pribadi, lebih terstruktur, dan memiliki waktu untuk memikirkan jawabannya sebelum dikirim.

Selain itu, guru bimbingan konseling dan wali kelas berperan penting dalam memantau keaktifan siswa di platform e-learning. Wali kelas menjelaskan bahwa mereka memantau apakah siswa sudah membuka materi, mengerjakan tugas, maupun mengikuti diskusi online, sehingga bisa mengetahui siapa yang aktif dan siapa yang membutuhkan perhatian lebih. Guru bimbingan konseling juga menekankan bahwa interaksi dua arah melalui e-learning memungkinkan mereka memberikan tanggapan dan tindak lanjut lebih cepat dan tepat, sehingga setiap siswa mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing.[121]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Observasi di Madrasah Tsanawyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025

Dengan kata lain, penggunaan e-learning tidak hanya memfasilitasi proses konseling, tetapi juga mempermudah penyimpanan catatan dan dokumentasi secara digital. Setiap sesi konseling, termasuk pertanyaan siswa, tanggapan guru, dan tindak lanjut, dapat direkam dan diakses kapan saja, sehingga guru bimbingan konseling dapat mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Dokumentasi digital ini juga mempermudah koordinasi dengan wali kelas dan kepala madrasah, sehingga pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan bimbingan konselng ke depannya menjadi lebih akurat dan berbasis data. Dengan demikian, e-learning menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan layanan bimbingan konseling di madrasah.

b. Partisipasi dan Respons Siswa dalam Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital

Partisipasi siswa dalam layanan bimbingan konseling digital terlihat dari seberapa aktif mereka menggunakan platform atau aplikasi yang disediakan. Siswa mengikuti sesi konseling online, mengisi form konsultasi, mengirim pertanyaan, atau berdiskusi melalui media digital. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa siswa tertarik dan merasa terbantu dengan layanan bimbingan konseling berbasis digital dalam menyelesaikan masalah pribadi maupun akademik.[122]

Respons siswa terhadap layanan bimbingan konseling berbasis digital menunjukkan sejauh mana layanan diterima dan efektif. Banyak

[122] Observasi di Madrasah Tsanawyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

siswa merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahan secara online karena lebih privat dan fleksibel dibandingkan tatap muka. Respons positif ini mempermudah guru bimbingan konseling untuk memahami kondisi siswa secara individual sehingga bimbingan yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Partisipasi dan respons aktif siswa berdampak langsung pada efektivitas layanan bimbingan konseling digital. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih cepat menerima arahan, menyesuaikan perilaku, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[123] Selain itu, informasi yang diperoleh dari respons siswa menjadi bahan evaluasi bagi guru bimbingan konseling untuk mengembangkan metode dan media layanan agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan berikut wawancara dari kepala madrasah mengenai respon siswa selama pelaksanaan layanan bimbingan konseling:

> "Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti layanan BK secara online. Mereka tidak hanya hadir pada sesi konseling, tetapi juga aktif mengirim pertanyaan melalui platform digital yang tersedia. Banyak siswa memanfaatkan fitur chat atau forum diskusi untuk menyampaikan permasalahan pribadi maupun akademik yang mereka hadapi. Hal ini terutama terjadi ketika mereka mengalami kesulitan bertemu langsung dengan guru BK karena keterbatasan waktu atau jarak. Dengan adanya layanan digital, siswa merasa lebih nyaman, lebih leluasa mengekspresikan masalah yang mereka alami, dan tetap dapat menerima arahan serta bimbingan secara efektif dari guru BK.[124]

Kemudian guru bimbingan konseling juga menyampaikan pernyataanya sebagai berikut:

"Saya melihat respons siswa terhadap layanan BK digital sangat

[123] Observasi di Madrasah Tsanawyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025
[124] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> positif. Mereka tidak hanya mengikuti sesi yang dijadwalkan, tetapi juga sering mengirim pesan atau meminta sesi tambahan ketika menghadapi masalah pribadi atau akademik. Banyak siswa merasa lebih nyaman menyampaikan keluhannya secara online karena lebih privat dan fleksibel. Beberapa siswa mulai terbiasa menggunakan fitur chat atau form konsultasi digital untuk mengekspresikan perasaan dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka percaya dan merasa nyaman dengan layanan digital yang kami sediakan. Respons aktif ini juga membantu guru BK memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih tepat waktu serta sesuai kebutuhan."[125]

Lebih lanjut, wali kelas menegaskan bahwa upaya pemantauan tersebut disertai dengan tindak lanjut langsung kepada siswa yang kurang aktif dalam layanan bimbingan konseling digital, sebagaimana disampaikan berikut ini:

> "Kami selalu mengecek partisipasi siswa dalam layanan BK digital jika ada siswa yang jarang aktif, kami mengingatkan mereka secara langsung kami juga mendorong siswa tersebut untuk ikut sesi konseling berikutnya tujuannya agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bimbingan dengan begitu, semua siswa bisa merasakan manfaat dari layanan ini."[126]

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital tergolong tinggi. Siswa aktif mengikuti sesi konseling online, mengajukan pertanyaan, serta memanfaatkan fitur chat atau forum diskusi untuk menyampaikan masalah pribadi maupun akademik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa nyaman dalam mengekspresikan permasalahan yang dihadapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[125] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[126] Bapak suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025

Peneliti juga menyimpulkan bahwa respons siswa terhadap layanan bimbingan konseling digital sangat positif. Siswa merasa lebih leluasa dan privat dalam menyampaikan keluhan atau pertanyaan, sehingga layanan ini dapat berjalan lebih efektif. Respons aktif siswa membantu guru bimbingan konseling untuk memantau perkembangan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan yang tepat waktu serta sesuai dengan kebutuhan individu.[127]

Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Wali kelas secara rutin memantau partisipasi siswa, memberikan pengingat, dan mendorong siswa yang kurang aktif agar tetap mengikuti sesi konseling. Dengan dukungan wali kelas, seluruh siswa dapat merasakan manfaat layanan bimbingan konseling digital secara optimal, sehingga layanan bimbingan konseling menjadi lebih merata dan efektif. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan konseling dan wali kelas bekerja sama dengan kepala madrasah, untuk memastikan layanan berjalan secara terarah dan sesuai tujuan.[128]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi dengan baik. Pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan yang telah disusun oleh pihak madrasah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi informasi. Layanan bimbingan konseling tidak

[127] Observasi di Madrasah Tsanawyah Negeri 8 Jember, Kamis 04 Desember 2025
[128] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Jumat 05 Desember 2025

hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi, administrasi, dan layanan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital melibatkan peran kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, guru bimbingan konseling, serta wali kelas sebagai pihak pendukung. Kepala madrasah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan penyediaan sarana digital agar layanan bimbingan konseling dapat berjalan secara efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Mohammad Iskak selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan layanan BK berbasis digital di madrasah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Guru BK diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan media digital dalam memberikan layanan informasi, konseling, dan tindak lanjut permasalahan siswa, dengan tetap mengacu pada aturan dan tujuan madrasah."[129]

Sementara itu, guru bimbingan konseling yakni Bapak Rivaldi menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan siswa. Guru bimbingan konseling memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana layanan, baik untuk penyampaian informasi, penjaringan masalah, maupun konseling individual. Bapak Rivaldi mengungkapkan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan layanan BK berbasis digital, kami menggunakan media komunikasi digital untuk menyampaikan informasi layanan, melakukan asesmen kebutuhan siswa, serta melayani konseling secara personal. Media digital ini memudahkan siswa untuk menghubungi guru BK tanpa merasa canggung, terutama ketika permasalahan yang disampaikan

[129] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bersifat pribadi."[130]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iskak mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital, beliau menyampaikan bahwa:

> "Pelaksanaan layanan BK berbasis digital di MTsN 8 Jember dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal tahun. Guru BK memanfaatkan media E- Learning untuk memberikan layanan informasi, konsultasi, dan tindak lanjut permasalahan siswa. Pihak madrasah mendukung penuh pelaksanaan ini dengan menyediakan sarana dan memberikan kebijakan agar layanan BK digital dapat berjalan dengan baik."[131]

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni Bapak Rivaldi menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan secara fleksibel menyesuaikan kondisi siswa. Beliau menyatakan:

> "Dalam pelaksanaannya, layanan BK berbasis digital kami lakukan melalui E-Learning. Untuk konseling individual, siswa bisa menghubungi guru BK secara pribadi melalui media digital yang sudah disepakati. Pelaksanaan ini memudahkan siswa untuk berkonsultasi, terutama bagi siswa yang merasa sungkan atau malu jika harus bertemu langsung."[132]

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Firdaus salah satu siswa kelas VIII MTsN 8 Jember, Ia menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dirasakan cukup membantu. Ia mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan BK secara digital menurut saya sangat membantu, karena kami bisa bertanya atau menyampaikan masalah lewat chat tanpa harus datang ke ruang BK. Informasi yang diberikan guru BK juga mudah dipahami dan cepat diterima. Jadi kami merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk berkonsultasi."[133]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[130] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[131] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[132] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Desember 2025
[133] Firdaus diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

Berikut ini ditampilkan bukti pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember melalui platform e-learning madrasah, yang menunjukkan proses konsultasi antara siswa dan guru bimbingan konseling secara daring.

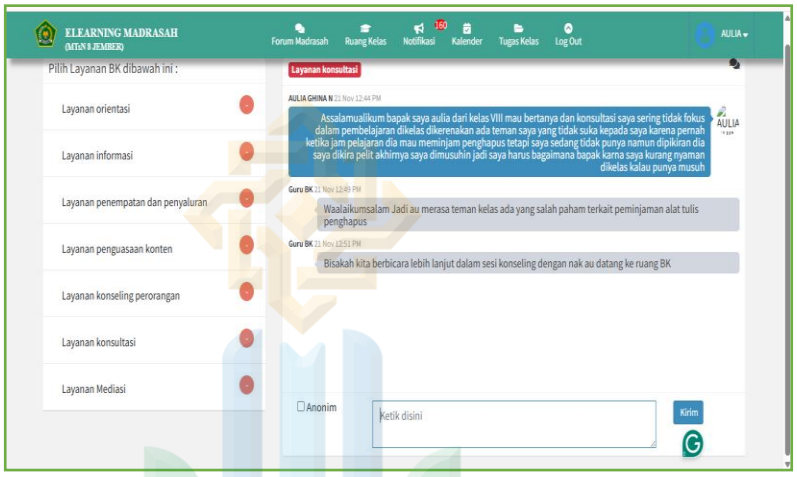

Gambar 4.5
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling[134]

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember yang terintegrasi dalam platform e-learning madrasah.Pada tampilan layar terlihat menu "Layanan Bimbingan Konseling" yang memuat berbagai jenis layanan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Hal ini menandakan bahwa layanan bimbingan konseling di MTs Negeri 8 Jember telah disusun secara sistematis dan dapat diakses secara daring oleh siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Gambar juga memperlihatkan layanan konsultasi online, di mana seorang siswa menyampaikan permasalahan yang dialaminya melalui

[134] MTs N 8 Jember "Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kolom percakapan digital. Siswa mengungkapkan kesulitan fokus belajar dan permasalahan sosial dengan teman sekelas. Selanjutnya, guru bimbingan konseling merespons secara langsung melalui fitur pesan dengan memberikan klarifikasi awal dan mengarahkan siswa untuk melanjutkan ke sesi konseling yang lebih mendalam. Interaksi ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang aktif antara siswa dan guru bimbingan konseling melalui media digital.

Secara keseluruhan, gambar tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember telah berjalan dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung. Layanan bimbingan konseling berbasis digital ini memudahkan akses siswa terhadap layanan, mempercepat proses komunikasi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan konseling di madrasah.

Selain kepala madrasah dan guru bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember juga melibatkan peran wali kelas. Wali kelas berperan dalam mendukung pelaksanaan layanan dengan membantu menyampaikan informasi kepada siswa serta memantau kondisi siswa di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd. selaku wali kelas VIII, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital sangat membantu wali kelas dalam mendampingi siswa. Beliau mengatakan:

> "Dalam pelaksanaan BK berbasis digital, kami sebagai wali kelas ikut membantu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan layanan yang sudah disediakan oleh guru BK. Jika ada siswa yang terlihat memiliki masalah di kelas, kami menyarankan mereka untuk berkonsultasi

melalui layanan bimbingan konseling digital agar lebih cepat tertangani."[135]

Lebih lanjut, Bapak Suyono menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling memudahkan komunikasi antara wali kelas dan guru bimbingan konseling. Menurut beliau:

> "Melalui media digital, kami bisa lebih mudah berkomunikasi dengan guru BK terkait perkembangan siswa. Jika ada masalah yang muncul di kelas, kami bisa langsung berkoordinasi sehingga penanganannya bisa segera dilakukan."[136]

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya untuk memperkuat data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Salah satu siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

> "Kalau ada masalah, saya lebih nyaman menghubungi guru BK lewat chat. Pelayanan jadi lebih cepat, dan kami tidak merasa takut atau malu. Selain itu, informasi dari guru BK juga sering dibagikan di grup, jadi kami tidak ketinggalan."[137]

Siswa lain juga menambahkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan kemudahan dalam mengakses layanan. Ia menyatakan:

> "Dengan BK digital, kami bisa konsultasi kapan saja sesuai waktu luang. Ini sangat membantu, apalagi kalau masalahnya bersifat pribadi."[138]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember telah berjalan selaras dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pemanfaatan media digital

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[135] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[136] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[137] Fahrul diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[138] Nikmatul diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling mampu meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti layanan. Dengan dukungan kepala madrasah serta peran aktif guru bimbingan konseling dan wali kelas, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital menjadi lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, dan belajar secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen layanan bimbingan konseling untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dalam konteks manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital, evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan layanan, tetapi juga pada efektivitas penggunaan media digital dalam mendukung proses bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi layanan bimbingan konseling memiliki karakteristik yang berbeda dengan evaluasi pembelajaran di kelas. Jika evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif melalui tes atau ulangan, maka evaluasi layanan bimbingan konseling lebih diarahkan pada aspek sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penilaian dalam layanan bimbingan konseling dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa, cara berbicara, serta interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun melalui aktivitas yang terpantau dalam layanan bimbingan konseling berbasis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digital.[139]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iskak terkait evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital, beliau menyampaikan bahwa:

> "Evaluasi layanan BK berbasis digital kami lakukan secara berkala, biasanya melalui rapat bersama guru BK dan pihak terkait. Dari evaluasi tersebut, kami melihat bagaimana layanan berjalan, kendala apa yang muncul, serta respon siswa terhadap layanan BK digital. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan program BK agar ke depan bisa lebih maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa."[140]

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya berhenti pada laporan administrasi, tetapi juga dilanjutkan dengan koordinasi dan pengambilan keputusan bersama apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Evaluasi tersebut menjadi bagian dari pengendalian manajemen layanan bimbingan konseling agar tetap berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam teori evaluasi ada dua yakni evaluasi Proses dan evaluasi hasil. Prinsip-prinsip tersebut juga diterapkan dalam evaluasi manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital. Evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling berbasis digital dilakukan untuk menilai bagaimana proses layanan dilaksanakan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan konseling berbasis digital telah berjalan sesuai dengan rencana, memanfaatkan media digital secara optimal, serta mampu menjawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[139] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Jumat 05 Desember 2025
[140] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

kebutuhan siswa. Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan layanan secara menyeluruh. Keterlibatan semua pihak juga menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling digital di lapangan.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan melalui pemantauan rutin dan laporan dari guru bimbingan konseling. Beliau menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling digital dinilai dari keterlaksanaan program, kedisiplinan waktu, serta pemanfaatan media digital yang digunakan. Dalam wawancaranya, Beliau menyampaikan:

> "Kami memantau pelaksanaan layanan BK digital melalui laporan berkala dari guru BK. Yang kami perhatikan adalah apakah layanan berjalan sesuai jadwal dan apakah media digital yang digunakan benar-benar dimanfaatkan dengan baik."[141]

Lebih lanjut, kepala madrasah juga menekankan bahwa evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan layanan di masa mendatang agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru bimbingan konseling yakni Bapak Rivaldi menjelaskan bahwa evaluasi proses layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan dengan cara mengecek keterlaksanaan layanan, kehadiran siswa dalam layanan daring, serta respons siswa terhadap layanan yang diberikan. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Setiap layanan BK digital yang kami lakukan selalu kami evaluasi, mulai dari kesiapan media, kehadiran siswa, sampai respons siswa selama layanan berlangsung. Semua kegiatan juga kami dokumentasikan. Dari evaluasi, kami bisa tahu kekurangan layanan,

[141] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

> misalnya siswa kurang aktif atau media kurang menarik. Dari situ kami mencoba memperbaiki di layanan berikutnya."[142]

Wali kelas juga turut berperan dalam evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital dengan memberikan informasi mengenai perubahan perilaku dan keaktifan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling digital. Wali kelas menyampaikan bahwa mereka sering berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling terkait siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Sesuai dengan pernyataan bapak Suyono selaku wali kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

> "Kami sering berdiskusi dengan guru BK terkait siswa yang terlihat memiliki masalah. Dari situ kami bisa melihat apakah layanan BK digital membantu siswa atau masih perlu pendampingan lanjutan. Biasanya kami saling berbagi informasi, misalnya jika ada siswa yang terlihat kurang fokus, sering tidak masuk, atau mengalami perubahan sikap. Dari situ guru BK bisa menindaklanjuti melalui layanan BK digital. Dengan adanya layanan BK digital, proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat. Kami tidak harus selalu menunggu pertemuan tatap muka, karena bisa langsung berkoordinasi secara daring."[143]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi proses layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, dan wali kelas. Evaluasi menilai keterlaksanaan layanan, kehadiran dan respons siswa, serta pemanfaatan media digital, dan hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan agar layanan bimbingan konseling digital berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Evaluasi hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan untuk mengetahui dampak nyata dari layanan yang telah dilaksanakan

[142] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

[143] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terhadap perkembangan siswa. Evaluasi ini berfokus pada perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling digital, baik dari aspek pemahaman diri, sikap, perilaku, maupun kemampuan siswa dalam merencanakan tindak lanjut sebagai upaya penyelesaian masalah. Dengan demikian, evaluasi hasil menjadi tahap penting untuk menilai keberhasilan layanan bimbingan konseling digital dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi evaluasi hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital menekankan pada pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa, respons siswa selama mengikuti layanan daring, serta tindakan yang dilakukan siswa setelah layanan diberikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari cara siswa menyampaikan masalahnya, sikap yang lebih terbuka, dan adanya upaya siswa untuk memperbaiki diri setelah mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis digitall.[144]

Kepala Madrasah MTs Negeri 8 Jember Bapak Mohammad Iskak menyampaikan bahwa hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital dapat dilihat dari perkembangan sikap dan perilaku siswa di lingkungan madrasah. Beliau mengatakan:

> "Dari hasil layanan BK digital, kami melihat ada perubahan pada sebagian siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, lebih terarah, dan tidak sedikit yang menunjukkan sikap lebih positif setelah mendapatkan pendampingan dari guru BK."[145]

Bapak Iskak juga menambahkan bahwa hasil evaluasi tersebut menjadi indikator bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital

[144] Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, Jumat 05 Desember 2025
[145] Bapak Iskak diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi permasalahan, baik yang berkaitan dengan belajar maupun masalah pribadi. Perubahan tersebut meskipun tidak selalu langsung terlihat secara cepat, namun dapat diamati secara bertahap melalui perilaku siswa sehari-hari.

Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa evaluasi hasil layanan bimbingan konseling digital dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa memahami materi layanan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Rivaldi selaku guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa:

> "Hasil layanan BK digital bisa dilihat dari bagaimana siswa merespons setelah layanan. Ada siswa yang mulai berani mengungkapkan perasaannya, ada juga yang mulai mencoba memperbaiki perilakunya. Selain itu, kami juga melihat apakah siswa mampu membuat rencana tindak lanjut setelah layanan."[146]

Lebih lanjut, Bapak Rivaldi menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan peningkatan pemahaman diri, seperti menyadari kesalahan yang dilakukan, memahami dampak perilakunya, serta mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki diri. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan perubahan secara nyata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wali kelas turut menguatkan hasil evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital dengan mengamati perubahan perilaku siswa di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyono selaku wali kelas VIII, beliau menyampaikan bahwa:

[146] Bapak Rivaldi diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025

> "Setelah siswa mengikuti layanan BK digital, ada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan. Mereka lebih tenang di kelas, lebih mau mendengarkan, dan tidak terlalu sering bermasalah seperti sebelumnya."[147]

Wali kelas juga menyampaikan bahwa hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital membantu mereka dalam memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh. Informasi dari guru bimbingan konseling mengenai hasil layanan menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas dalam memberikan pendampingan lanjutan di kelas. Koordinasi ini memperkuat efektivitas layanan bimbingan konseling berbasis digital dalam mendukung perkembangan siswa.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital.

Gambar 4.6
Rapat Kegiatan Evaluasi[148]

Gambar tersebut menunjukkan suasana kegiatan evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital yang diikuti oleh berbagai pihak di lingkungan madrasah. Kegiatan ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari pihak madrasah dalam melakukan evaluasi secara bersama-sama guna

[147] Bapak Suyono diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Desember 2025
[148] MTs N 8 Jember "Dokumentasi Rapat Kegiatan Evaluasi"

memperoleh gambaran mengenai dampak layanan terhadap siswa.

Selain itu, kegiatan evaluasi pada gambar tersebut juga menunjukkan adanya proses refleksi dan penilaian terhadap hasil layanan yang telah diberikan. Melalui kegiatan ini, pihak madrasah dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa, baik dari segi sikap, perilaku, maupun respons terhadap layanan bimbingan konseling berbasis digital. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan konseling berbasis digital agar lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa, yakni Firdaus diketahui bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan dampak positif terhadap perasaan dan cara berpikir mereka. Ia menyampaikan bahwa:

> "Setelah ikut layanan BK online, saya jadi lebih paham dengan masalah saya dan merasa lebih tenang. Saya juga jadi tahu apa yang harus saya lakukan supaya tidak mengulang kesalahan."[149]

Siswa lainnya menyampaikan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital membuat mereka lebih berani menyampaikan masalah karena dilakukan melalui media daring. Mereka merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk bercerita, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat disampaikan dengan lebih jujur dan terbuka. Wilda mengatakan:

> "Kalau layanan BK dilakukan secara online, saya lebih berani menyampaikan masalah. Saya merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk bercerita, jadi bisa jujur menyampaikan apa yang saya alami. Dengan layanan BK digital, saya merasa tetap diperhatikan. Walaupun lewat online, saya tetap bisa konsultasi dan mendapatkan arahan dari guru BK.."[150]

[149] Firdaus diwawancara oleh penulis, Jember 05 Desember 2025
[150] Wilda diwawancara oleh penulis, Jember 05 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman diri siswa, perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik, munculnya perasaan positif, serta kemampuan siswa dalam menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis digital.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting bagi guru bimbingan konseling dan pihak madrasah untuk terus mengembangkan layanan bimbingan konseling berbasis digital. Dengan melakukan evaluasi hasil secara berkelanjutan, layanan bimbingan konseling berbasis digital diharapkan semakin efektif, relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Tabel 4.1
Temuan Data Peneltian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DATA
1.	Perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember	Perencanaan layanan Bimbingan Konseling berbasis digital di MTsN 8 Jember tidak disusun secara administratif semata, melainkan dari kebutuhan nyata siswa guru bimbingan konseling memulai

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DATA
		perencanaan dengan memetakan kondisi siswa melalui angket daring dan komunikasi intensif dengan wali kelas.
2.	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember	Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling berbasis digital di MTsN 8 Jember dilaksanakan menggunakan Platform E-Learning
3.	Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember	Evaluasi layanan bimbingan konseling menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

C. Pembahasan Temuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Guru bimbingan konseling menyusun program layanan dengan mempertimbangkan jenis layanan, media digital yang digunakan, serta tujuan layanan yang ingin dicapai. Media digital yang direncanakan

melalui E-Learning untuk pendataan masalah siswa serta pemberian layanan konseling.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.[151] Dalam konteks bimbingan konseling berbasis digital, perencanaan menjadi tahap penting agar layanan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Selain itu, menurut Gibson, perencanaan yang baik akan membantu organisasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan, termasuk perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.[152]

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital diawali dengan analisis kebutuhan siswa. Guru bimbingan konseling mengidentifikasi permasalahan siswa melalui data wali kelas, pengisian angket digital, serta laporan dari siswa itu sendiri. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam menentukan jenis layanan bimbingan konseling yang akan diberikan, baik layanan informasi, konsultasi, maupun konseling individual berbasis digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga mencakup penentuan program dan kegiatan layanan. Berdasarkan temuan penelitian, guru bimbingan konseling menyusun program layanan tahunan dan semesteran yang diintegrasikan dengan pemanfaatan media digital.

[151] Stephen dan Coulter, *Management*, 10–13.
[152] James L Gibson, John Ivancevich, dan James Donnely, *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (New York: McGraw-Hill, 2012), 430–35.

Program tersebut dirancang agar layanan bimbingan konseling tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan waktu tatap muka langsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan dasar dalam penyusunan program kerja organisasi agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan efektif dan terkoordinasi. Dengan adanya perencanaan program layanan bimbingan konseling berbasis digital, guru bimbingan konseling memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan layanan sesuai jadwal dan sasaran yang telah ditetapkan.[153]

Selain itu, perencanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga mencakup penentuan sumber daya yang digunakan, termasuk kemampuan guru bimbingan konseling dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan konseling mempertimbangkan tingkat literasi digital siswa dalam memilih media layanan, sehingga layanan dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs di Jember dilakukan melalui layanan informasi, layanan konsultasi, dan layanan konseling individual secara daring. Guru bimbingan konseling memanfaatkan media digital untuk berkomunikasi dengan siswa, memberikan informasi, serta membantu siswa dalam memahami dan

[153] T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 77–78.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan layanan ini dirasakan lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Temuan tersebut sesuai dengan teori pelaksanaan manajemen menurut Mulyasa, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan secara nyata.[154] Dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital, guru bimbingan konseling berperan aktif sebagai pelaksana layanan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung. Selain itu, teori layanan bimbingan konseling dari Prayitno menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling harus bersifat membantu, memandirikan, dan berorientasi pada perkembangan siswa, yang dalam hal ini dapat diwujudkan melalui layanan digital.[155]

Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga memperhatikan prinsip kerahasiaan dan etika layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan konseling menjaga privasi siswa dengan membatasi akses komunikasi serta menggunakan media digital secara bijak. Hal ini penting agar siswa merasa aman dan nyaman dalam mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis digital, sehingga proses konseling dapat berjalan secara efektif.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga menunjukkan adanya fleksibilitas waktu dan tempat. Berdasarkan temuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[154] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 112–14.
[155] Prayitno dan E. Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 105–9.

penelitian, siswa dapat mengakses layanan bimbingan konseling di luar jam pelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru bimbingan konseling dan siswa. Fleksibilitas ini memberikan kemudahan bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau merasa kurang nyaman melakukan konseling secara tatap muka.

Menurut Winkel dan Hastuti mejelaskan bahwa layanan bimbingan konseling yang efektif adalah layanan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi siswa[156] Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi layanan bimbingan konseling terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, sehingga layanan bimbingan konseling menjadi lebih responsif, efisien, dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan tahap akhir dalam manajemen layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan layanan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan konseling berbasis digital mampu membantu siswadalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan konseling agar lebih efektif di masa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[156] Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 34–36.

mendatang.

Prinsip tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan Amti yang menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling harus menjunjung tinggi asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kesukarelaan. Dalam layanan bimbingan konseling berbasis digital, penerapan asas tersebut menjadi tantangan tersendiri, namun tetap harus diupayakan agar tujuan layanan dapat tercapai.[157]

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga menunjukkan adanya fleksibilitas waktu dan tempat. Berdasarkan temuan penelitian, siswa dapat mengakses layanan bimbingan konseling di luar jam pelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru bimbingan konseling dan siswa. Fleksibilitas ini memberikan kemudahan bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau merasa kurang nyaman melakukan konseling secara tatap muka.

Menurut Winkel dan Hastuti layanan bimbingan konseling yang efektif adalah layanan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi siswa.[158] Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi layanan bimbingan konseling terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, sehingga layanan bimbingan konseling menjadi lebih responsif, efisien, dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[157] Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 110.
[158] Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 39.

Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital merupakan tahap akhir dalam manajemen layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan layanan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan konseling berbasis digital mampu membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan konseling agar lebih efektif di masa mendatang.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.[159] Dalam konteks layanan bimbingan konseling berbasis digital, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil layanan yang telah dicapai. Dengan adanya evaluasi, guru bimbingan konseling dapat menentukan apakah layanan yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari siswa. Guru bimbingan konseling menggunakan media digital, seperti E-Learning untuk mengetahui respons siswa terhadap layanan yang telah diterima. Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan akses layanan, kenyamanan siswa dalam menggunakan media digital, serta manfaat layanan dalam

[159] Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications. San Francisco* (San Francisco: Jossey Bass, 2007), 16–18.

membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan layanan sebagai bahan refleksi bagi guru bimbingan konseling.[160]

Selain melalui umpan balik siswa, evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital juga dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku dan sikap siswa. Berdasarkan temuan penelitian, guru bimbingan konseling memperhatikan perkembangan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling berbasis digital, seperti meningkatnya keterbukaan siswa, kemampuan mengelola masalah, serta perubahan sikap yang lebih positif.

Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital juga mencakup evaluasi terhadap kinerja guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan konseling melakukan refleksi diri terhadap metode layanan, pemanfaatan media digital, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan layanan. Evaluasi ini membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional dan literasi digital dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[160] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 17–20.

Menurut Mulyasa, Evaluasi dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai alat pengendalian dan perbaikan kinerja agar pelaksanaan kegiatan berjalan lebih efektif. Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, layanan bimbingan konseling berbasis digital dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.[161]

Secara keseluruhan, evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital berperan penting dalam menjamin mutu layanan bimbingan konseling di madrasah. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, madrasah dapat memastikan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Evaluasi menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[161] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 117–19.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember telah dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru Bimbingan Konseling, serta wali kelas. Kepala madrasah berperan dalam mengoordinasikan penyusunan program bimbingan konseling melalui program tahunan dan semester serta mendukung pemanfaatan sarana dan media digital, guru bimbingan konseling merancang perencanaan layanan berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dari data angket sehingga layanan yang disusun lebih terarah dan sesuai prioritas, sementara wali kelas memberikan masukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap kondisi siswa di kelas. Pemanfaatan data angket dan media digital menjadikan perencanaan layanan bimbingan konseling lebih berbasis kebutuhan nyata siswa, mudah diakses, dan fleksibel, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan belajar siswa secara optimal.
2. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTsN 8 Jember telah berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Layanan bimbingan konseling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama, serta wali kelas sebagai pendukung dalam pemantauan dan pendampingan siswa. Pemanfaatan media digital melalui platform e-learning memungkinkan layanan bimbingan konseling dilakukan secara fleksibel, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, baik dalam penyampaian informasi, asesmen, maupun konseling individual. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital juga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam menyampaikan permasalahan, terutama yang bersifat pribadi, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterbukaan siswa. Dengan dukungan sarana, kebijakan madrasah, serta koordinasi yang baik antar pihak terkait, layanan bimbingan konseling berbasis digital terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, dan belajar secara berkelanjutan.

3. Evaluasi layanan bimbingan konseling berbasis digital di MTs Negeri 8 Jember telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa. Evaluasi dilakukan baik pada aspek proses maupun hasil layanan, dengan menilai keterlaksanaan program, kehadiran dan respons siswa, serta pemanfaatan media digital yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital memberikan dampak positif bagi siswa, ditandai dengan meningkatnya pemahaman diri, perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik, munculnya rasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tenang dan nyaman, serta kemampuan siswa dalam menyusun rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis digital tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan dan memahami masalahnya, tetapi juga menjadi dasar bagi pihak madrasah untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan agar semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Saran

Saran dalam skripsi disusun berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan kondisi nyata pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital di madrasah. Dari hasil analisis data, terlihat adanya beberapa kelebihan yang dapat ditingkatkan serta sejumlah kendala yang perlu diperbaiki oleh pihak madrasah dan guru bimbingan konseling.

1. Guru bimbingan konseling diharapkan dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung layanan bimbingan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkaya variasi media, seperti aplikasi konseling online, platform e-learning, maupun penggunaan grup diskusi virtual yang interaktif. Selain itu, guru bimbingan konseling perlu meningkatkan literasi digital agar mampu mengelola layanan secara efektif, menjaga etika komunikasi online, serta menjamin keamanan dan kerahasiaan data siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis digital dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti jaringan internet stabil, perangkat komputer, maupun aplikasi pendukung konseling. Lembaga juga perlu menyusun kebijakan khusus terkait perlindungan data pribadi siswa dalam layanan digital. Selain itu, madrasah dapat mengadakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga layanan bimbingan konseling dapat berjalan lebih optimal dan merata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2019.

Arif, Rohman. *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*. Yogyakarta: UNY Press, 2022.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Aristiani, Rina. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital*. Semarang: CV. Pustaka MediaGuru, 2023.

Arsini, Yeni, Siti Rahayu Lubis, Swaibah Aslamiah Lubis, dan Nadya Azzahra. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 1 (2024).

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Bachrie, Saifoel. "Pengembangan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Ict Development of Management Guidance and Counseling Based." *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"* 2, no. 1 (2013).

Chintyasari, Reysya. "Peran Teknologi Informasi dalam Revolusi Digital Konseling dan Dampaknya terhadap Praktik Bimbingan Konseling." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 2 (2020).

Corey. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. New York: Cengage Learning., 2017.

Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Second Edition*. New Delhi: Sage Publications, 2003.

Dewa Ketut, Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Erna Dwi Lestari, dan Nur Ittihadatul Ummah. "Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 68–76. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.825.

Faesal, Sanafiah. *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Fauzan, Muhammad, Nurhuda Maulana Sidiq, dan Hafsah Nugraha. "Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 4, no. 2 (2021): 21–31. https://doi.org/10.21009/jpi.042.03.

Fauziah, Pupu, dan Irman Suherman. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2019.

Gibson, James L, John Ivancevich, dan James Donnely. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill, 2012.

Hafsiah Yakin, Ipa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2011.

Hasanah, Lailatul, dan Ahmad Rifa'i. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 9, no. 2 (2024).

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hidayat. *Bimbingan dan Konseling di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Alqur'an dan Terjemah*. Bandung: Halim Qur'an, 2018.

Kadek, Ni, Su Wardani, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Negeri. "Sistem Digitalisasi Pengadministrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Blockchain." *Technocouns: Journal of Technology in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2024): 1–9.

Kerimbayev, Nurassyl, Zhanat Umirzakova, Rustam Shadiev, dan Vladimir Jotsov. "A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature." *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kurniawan. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Era Transformasi Digital*. Bandung: Alfabeta, 2024.

Kurniawan, Dedi. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah." *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020).

Lusiana Pandiangan, Kartini Tarida, Nasrun, dan Eka Daryanto. "Pengembangan Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 1 (2024).

Mafar, Fiqru. "Usulan Model Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNILAK." *Ilmu Budaya* 8, no. 2 (2012).

Marlina, Rina, dan Abdul Rahman. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dalam Mendukung Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 9, no. 2 (2024).

Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edisi 3. USA: SAGE Publication, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Mulawarman. *Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital*. Jakarta: Kencana, 2024.

Mulyadi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nasional, UU Sistem Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014.

Nurochman, Heru. *E-Counseling dalam Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Madza, 2023.

Nursalim. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2019.

Pasaribu, Berlima, dan Suherman. "Fungsi Perencanaan dalam Manajemen terhadap Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling." *Ideguru: Jurnal*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karya Ilmiah Guru 9, no. 3 (2024).

Pedhu, Yoseph. "Model Evaluasi Context, Input, Process, Product: Hakikat dan Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Psiko Edukasi* 20, no. 1 (2022).

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.

Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

Prasetiawan, Hardi, dan Said Alhadi. "Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (30 Juni 2018): 87–98. https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087.

Prayitno, dan E. Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Rachman, Ali. *Buku Ajar Teknologi Informasi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Kencana, 2023.

Remley. *Ethical, Legal, and Professional Issues in Counseling*. New Delhi: Pearson Education., 2016.

Rimayati, Elfi. *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital*. Sumatera Utara: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023.

Rukiyati. "Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no. 3 (2022).

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education., 2011.

Soleha, Sovatunisa, Hartini, dan Syamsu Rizal. "Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebomg." *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 17–29.

Stephen, Robbins, dan Mary Coulter. *Management*. New Jersey: Pearson Education, 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Stufflebeam, dan Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications. San Francisco*. San Francisco: Jossey Bass, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumarwiyah, dan Edris. "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa." *Jurnal Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

Susanto, Eko. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2022).

Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.

Tessar Pratama, Alvin, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa. "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss." *Journal of Librarianship and Information Science* 3, no. 2 (2023).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Usman, Husaini. *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Winingsih, Evi. "Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas." *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 1 (2021).

Winkel, dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Yusuf, dan Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Erna Dwi Lestari
NIM	: 222101030043
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2025
Saya yang menyatakan,

Erna Dwi Lestari
NIM 222101030043

LAMPIRAN 2

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digita di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember	Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital	1. Perencanaan Layanan BK berbasis digital 2. Pelaksanaan BK berbasis digital 3. Evaluasi Layanan BK berbasis digital	• Analisis Kebutuhan • Penyusunan Media Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital • Media dan Platform Digital • Partisipasii dan respon siswa layanan bimbingan berbasis digital • Evaluasi Proses • Evaluasi Hasil	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru (BK) c. Wali Kelas d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif* 2. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: analisadata deskriptif 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember 2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember 3. Bagaimana Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 3

PERTANYAAN PENELITIAN
WAWANCARA SEMITERSTRUKTUR

Pertanyaan Wawancara untuk Penelitian 1:

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam merencanakan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital?
2. Apa latar belakang diterapkannya layanan BK berbasis digital di MTsN 8 Jember?
3. Sejauh mana peran kepala madrasah dalam mendukung perencanaan layanan BK digital?
4. Apakah madrasah menyediakan sarana dan prasarana khusus untuk mendukung layanan BK berbasis digital?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan BK berbasis digital di madrasah ini?
6. Bagaimana koordinasi antara kepala madrasah, guru BK, dan wali kelas dalam pelaksanaan layanan BK digital?
7. Apa saja bentuk layanan BK digital yang paling sering digunakan?
8. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap layanan BK berbasis digital?
9. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan layanan BK digital?
10. Apa tindak lanjut madrasah berdasarkan hasil evaluasi layanan BK digital?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertanyaan Wawancara untuk Penelitian 2:

1. Bagaimana proses perencanaan layanan BK berbasis digital yang dilakukan oleh guru BK?
2. Media digital apa saja yang direncanakan untuk digunakan dalam layanan BK?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam tahap perencanaan layanan BK digital?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan BK berbasis digital kepada siswa?
5. Jenis layanan BK apa saja yang dilakukan secara digital?

6. Bagaimana respon siswa terhadap layanan BK berbasis digital?
7. Bagaimana cara menjaga kerahasiaan data siswa dalam layanan BK digital?
8. Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas layanan BK berbasis digital?
9. Apa perubahan yang dirasakan pada siswa setelah mengikuti layanan BK digital?
10. Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan dan evaluasi layanan BK digital?
11. Apakah Anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling berbasis digital?
12. Media digital apa yang digunakan dalam layanan BK tersebut?
13. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan BK digital?
14. Apakah layanan BK digital membantu Anda memahami masalah yang dihadapi?
15. Menurut Anda, apa kelebihan layanan BK berbasis digital dibandingkan layanan BK tatap muka?
16. Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat mengikuti layanan BK digital?
17. Apakah Anda merasa lebih nyaman menyampaikan masalah melalui layanan BK digital?
18. Apa saran Anda agar layanan BK berbasis digital ke depan menjadi lebih baik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA
KODE DAN KUTIPAN WAWANCARA
MTS NEGERI 8 JEMBER

JENIS KELAMIN	UMUR	KUTIPAN WAWANCARA
Laki-Laki	56 Tahun	Menurut saya, manajemen bimbingan dan konseling itu adalah bagaimana kepala sekolah mengatur dan memanfaatkan semua yang ada di sekolah, baik tenaga, dana, maupun sarana prasarana, supaya layanan BK bisa berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga harus mengelola data-data bimbingan siswa agar layanan BK bisa tepat sasaran dan benar-benar membantu siswa mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
Laki-Laki	30 Tahun	Jadi menurut saya, bimbingan dan konseling itu adalah proses ketika konselor membantu siswa untuk menyusun dan memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan pilihan, rencana, serta penyesuaian diri yang perlu mereka lakukan. bimbingan dan konseling juga berarti bagaimana konselor bisa memaksimalkan sumber yang ada dan mengelola administrasi bimbingan, meskipun jumlah siswa yang dilayani cukup banyak dan fasilitasnya terbatas.
Laki-Laki	40 Tahun	Menurut saya, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Dalam konteks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		manajemen layanan BK berbasis digital, bimbingan tidak hanya berfungsi untuk menangani permasalahan siswa ketika terjadi masalah, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan pemanfaatan media digital, layanan BK dapat menjangkau siswa lebih luas dan membantu proses pembinaan secara berkelanjutan.
Laki-Laki	30 Tahun	Analisis kebutuhan layanan BK berbasis digital kami lakukan untuk mengetahui kesiapan siswa serta menentukan jenis layanan yang paling sesuai. Data kami peroleh melalui angket online dan koordinasi dengan wali kelas agar layanan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa
Perempuan	15 Tahun	Menurut saya layanan BK digital itu memang penting karena lebih mudah dan nggak harus datang langsung ke ruang BK. Kalau lewat chat atau isi formulir online rasanya lebih nyaman, soalnya bisa dilakukan kapan saja dan nggak bikin grogi. Dengan cara seperti ini, saya jadi lebih berani menyampaikan masalah yang mungkin susah kalau harus ngomong langsung
Laki-Laki	15 Tahun	Saya tertarik dengan layanan BK digital karena menurut saya lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan siswa sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Namun, saya masih memerlukan penjelasan yang lebih jelas tentang cara menggunakannya agar tidak bingung saat mengakses layanan tersebut. Jika sudah memahami cara penggunaannya, layanan BK digital ini bisa sangat membantu, terutama bagi siswa yang merasa malu atau kurang nyaman untuk bertemu langsung dengan guru BK
Laki-Laki	40 Tahun	Analisis kebutuhan layanan BK digital sangat memudahkan guru BK dalam memetakan berbagai permasalahan yang dialami siswa secara lebih jelas dan terstruktur. Informasi yang diperoleh melalui angket daring dan wawancara memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa, sehingga sangat membantu dalam menyusun perencanaan layanan BK yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan tepat dalam menentukan jenis layanan yang akan diberikan.
Laki-Laki	56 Tahun	Peran saya sebagai kepala madrasah adalah mengoordinasikan guru BK pada awal tahun ajaran untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester, yang di dalamnya sudah memuat pemanfaatan media digital sebagai bagian dari layanan BK di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Laki-Laki	30 Tahun	Perencanaan layanan BK berbasis digital diawali dengan analisis kebutuhan siswa melalui angket dan data himpunan BK. Dari hasil tersebut, guru BK menyusun program layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi, bimbingan klasikal, dan konseling individual yang memanfaatkan media digital. Dengan perencanaan yang matang, layanan BK diharapkan dapat menjangkau siswa secara lebih luas dan memberikan kemudahan dalam proses konsultasi.
Laki-Laki	30 Tahun	Data angket ini sangat membantu kami dalam merancang program BK. Dari angket tersebut, kami bisa melihat kebutuhan siswa yang paling dominan, mana yang harus diprioritaskan, dan layanan apa yang paling dibutuhkan. Jadi perencanaan tidak berdasarkan perkiraan, tetapi benar-benar berdasarkan data.
Laki-Laki	30 Tahun	Dengan jumlah siswa yang banyak, layanan BK digital sangat membantu. Dari hasil angket, kami bisa memetakan siswa mana yang membutuhkan layanan lanjutan. Jadi perencanaannya lebih terarah, tidak semua siswa diperlakukan sama, tetapi sesuai dengan tingkat kebutuhannya
Laki-Laki	40 Tahun	Sebagai wali kelas, saya melihat langsung perkembangan siswa di kelas. Ketika hasil angket BK dibagikan, saya bisa mencocokkan dengan kondisi siswa yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		saya temui sehari-hari. Dari situ, kami bisa memberikan masukan kepada guru BK mengenai siswa-siswa yang membutuhkan perhatian khusus
Laki-Laki	40 Tahun	Anak-anak sekarang lebih terbuka kalau menggunakan media digital. Dalam perencanaan layanan BK digital, menurut saya itu sangat membantu, terutama untuk siswa yang pendiam atau kurang berani menyampaikan masalah secara langsung.
Laki-Laki	56 Tahun	Sejak kami menerapkan e-learning sebagai media layanan BK, siswa menjadi lebih mudah mengakses berbagai materi bimbingan kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu jadwal tatap muka. Selain itu, platform ini memudahkan guru BK untuk memantau keaktifan siswa secara rutin, mulai dari melihat siapa saja yang telah membaca materi, mengerjakan tugas, hingga mengikuti diskusi online. Dengan adanya e-learning, proses komunikasi dan pemantauan perkembangan siswa menjadi lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga guru BK dapat memberikan tindak lanjut yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa.
Laki-Laki	30 Tahun	Di e-learning ini kan ada beberapa layanan BK, seperti layanan orientasi, layanan informasi, konseling perorangan, konsultasi, sampai mediasi. Jadi siswa bisa milih sendiri mau pakai layanan yang mana sesuai kebutuhannya. Kalau cuma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		butuh informasi atau arahan, mereka bisa langsung lewat layanan informasi. Tapi kalau punya masalah pribadi, mereka biasanya pilih konseling perorangan karena lebih aman dan bisa disampaikan secara pribadi. Ada juga siswa yang pakai layanan konsultasi buat nanya soal belajar atau pergaulan. Dengan adanya macam-macam layanan ini, siswa jadi lebih gampang mengakses BK tanpa harus selalu ketemu langsung, dan kami sebagai guru BK juga lebih mudah menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masing-masing siswa.
Laki-Laki	30 Tahun	Dengan e-learning, saya bisa membagikan modul konseling, materi pembelajaran, serta tugas refleksi secara digital kepada seluruh siswa secara cepat dan terstruktur. Siswa yang sebelumnya merasa malu atau canggung untuk berkonsultasi secara langsung kini lebih aktif mengikuti kegiatan konseling secara online, karena mereka merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahan secara pribadi melalui platform digital. Selain itu, penggunaan e-learning memungkinkan interaksi dua arah, sehingga siswa dapat bertanya, memberikan tanggapan, atau berdiskusi mengenai materi yang diberikan kapan saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini membuat proses bimbingan lebih efektif, karena setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		siswa bisa mengekspresikan diri dengan lebih leluasa, dan guru BK dapat memantau serta memberikan tindak lanjut secara lebih cepat dan tepat.
Laki-Laki	15 Tahun	Saya merasa sangat nyaman menggunakan e-learning sebagai media layanan BK karena saya bisa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan keluhan kapan saja, tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru. Hal ini membuat saya lebih tenang dan tidak merasa malu ketika membicarakan masalah pribadi atau kesulitan yang sedang saya alami, baik terkait belajar, pergaulan, maupun masalah emosional. Selain itu, dengan adanya platform digital, saya bisa menuliskan pertanyaan atau curhatan secara lebih terstruktur dan memikirkan jawaban saya sebelum dikirim, sehingga saya merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa masalah saya akan ditangani dengan serius oleh guru B.
Laki-Laki	40 Tahun	Kami memantau keaktifan siswa di platform e-learning dengan cermat, mulai dari apakah mereka sudah membuka dan membaca materi yang diberikan, mengerjakan tugas atau refleksi yang diberikan guru BK, hingga mengikuti forum diskusi atau kegiatan interaktif yang ada. Dengan memantau secara menyeluruh, kami bisa mengetahui siapa saja siswa yang aktif dan siapa yang membutuhkan perhatian lebih. Hal ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		sangat membantu kami untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan BK secara optimal, tidak ada yang tertinggal, dan setiap permasalahan yang mereka hadapi dapat segera ditangani melalui tindak lanjut digital maupun tatap muka jika diperlukan.
Laki-Laki	30 Tahun	Selain itu, e-learning memungkinkan kami untuk menyimpan semua catatan dan dokumentasi konseling secara digital dengan rapi dan terstruktur. Setiap sesi konseling, mulai dari pertanyaan siswa, tanggapan guru, hingga tindak lanjut yang diberikan, dapat direkam dan diakses kapan saja. Hal ini memudahkan guru BK untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh, melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, serta merancang strategi bimbingan yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, dokumentasi digital juga mempermudah koordinasi dengan wali kelas maupun kepala madrasah, sehingga pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan BK di masa mendatang menjadi lebih akurat dan berbasis data. Dengan demikian, penggunaan e-learning tidak hanya memfasilitasi layanan saat ini, tetapi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan BK secara keseluruhan.
Laki-Laki	56 Tahun	Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		mengikuti layanan BK secara online. Mereka tidak hanya hadir pada sesi konseling, tetapi juga aktif mengirim pertanyaan melalui platform digital yang tersedia. Banyak siswa memanfaatkan fitur chat atau forum diskusi untuk menyampaikan permasalahan pribadi maupun akademik yang mereka hadapi. Hal ini terutama terjadi ketika mereka mengalami kesulitan bertemu langsung dengan guru BK karena keterbatasan waktu atau jarak. Dengan adanya layanan digital, siswa merasa lebih nyaman, lebih leluasa mengekspresikan masalah yang mereka alami, dan tetap dapat menerima arahan serta bimbingan secara efektif dari guru BK.
Laki-Laki	15 Tahun	Saya melihat respons siswa terhadap layanan BK digital sangat positif. Mereka tidak hanya mengikuti sesi yang dijadwalkan, tetapi juga sering mengirim pesan atau meminta sesi tambahan ketika menghadapi masalah pribadi atau akademik. Banyak siswa merasa lebih nyaman menyampaikan keluhannya secara online karena lebih privat dan fleksibel. Beberapa siswa mulai terbiasa menggunakan fitur chat atau form konsultasi digital untuk mengekspresikan perasaan dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka percaya dan merasa nyaman dengan layanan digital

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		yang kami sediakan. Respons aktif ini juga membantu guru BK memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih tepat waktu serta sesuai kebutuhan.
Laki-Laki	40 Tahun	Kami selalu mengecek partisipasi siswa dalam layanan BK digital jika ada siswa yang jarang aktif, kami mengingatkan mereka secara langsung kami juga mendorong siswa tersebut untuk ikut sesi konseling berikutnya tujuannya agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bimbingan dengan begitu, semua siswa bisa merasakan manfaat dari layanan ini.
Laki-Laki	56 Tahun	Pelaksanaan layanan BK berbasis digital di madrasah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Guru BK diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan media digital dalam memberikan layanan informasi, konseling, dan tindak lanjut permasalahan siswa, dengan tetap mengacu pada aturan dan tujuan madrasah.
Laki-Laki	30 Tahun	Dalam pelaksanaan layanan BK berbasis digital, kami menggunakan media komunikasi digital untuk menyampaikan informasi layanan, melakukan asesmen kebutuhan siswa, serta melayani konseling secara personal. Media digital ini memudahkan siswa untuk menghubungi guru BK tanpa merasa canggung, terutama ketika permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		yang disampaikan bersifat pribadi.
Laki-Laki	56 Tahun	Pelaksanaan layanan BK berbasis digital di MTsN 8 Jember dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal tahun. Guru BK memanfaatkan media E- Learning untuk memberikan layanan informasi, konsultasi, dan tindak lanjut permasalahan siswa. Pihak madrasah mendukung penuh pelaksanaan ini dengan menyediakan sarana dan memberikan kebijakan agar layanan BK digital dapat berjalan dengan baik.
Laki-Laki	30 Tahun	Dalam pelaksanaannya, layanan BK berbasis digital kami lakukan melalui E-Learning. Untuk konseling individual, siswa bisa menghubungi guru BK secara pribadi melalui media digital yang sudah disepakati. Pelaksanaan ini memudahkan siswa untuk berkonsultasi, terutama bagi siswa yang merasa sungkan atau malu jika harus bertemu langsung.
Laki-Laki	15 Tahun	Pelaksanaan BK secara digital menurut saya sangat membantu, karena kami bisa bertanya atau menyampaikan masalah lewat chat tanpa harus datang ke ruang BK. Informasi yang diberikan guru BK juga mudah dipahami dan cepat diterima. Jadi kami merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk berkonsultasi.
Laki-Laki	40 Tahun	Dalam pelaksanaan BK berbasis digital, kami sebagai wali kelas ikut membantu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		layanan yang sudah disediakan oleh guru BK. Jika ada siswa yang terlihat memiliki masalah di kelas, kami menyarankan mereka untuk berkonsultasi melalui layanan bimbingan konseling digital agar lebih cepat tertangani.
Laki-Laki	40 Tahun	Melalui media digital, kami bisa lebih mudah berkomunikasi dengan guru BK terkait perkembangan siswa. Jika ada masalah yang muncul di kelas, kami bisa langsung berkoordinasi sehingga penanganannya bisa segera dilakukan.
Laki-Laki	15 Tahun	Kalau ada masalah, saya lebih nyaman menghubungi guru BK lewat chat. Pelayanan jadi lebih cepat, dan kami tidak merasa takut atau malu. Selain itu, informasi dari guru BK juga sering dibagikan di grup, jadi kami tidak ketinggalan.
Perempuan	15 tahun	Dengan BK digital, kami bisa konsultasi kapan saja sesuai waktu luang. Ini sangat membantu, apalagi kalau masalahnya bersifat pribadi.
Perempuan	15 tahun	Dengan BK digital, kami bisa konsultasi kapan saja sesuai waktu luang. Ini sangat membantu, apalagi kalau masalahnya bersifat pribadi.
Laki-Laki	56 Tahun	Evaluasi layanan BK berbasis digital kami lakukan secara berkala, biasanya melalui rapat bersama guru BK dan pihak terkait. Dari evaluasi tersebut, kami melihat bagaimana layanan berjalan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kendala apa yang muncul, serta respon siswa terhadap layanan BK digital. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan program BK agar ke depan bisa lebih maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
Laki-Laki	56 Tahun	Kami memantau pelaksanaan layanan BK digital melalui laporan berkala dari guru BK. Yang kami perhatikan adalah apakah layanan berjalan sesuai jadwal dan apakah media digital yang digunakan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.
Laki-Laki	30 Tahun	Setiap layanan BK digital yang kami lakukan selalu kami evaluasi, mulai dari kesiapan media, kehadiran siswa, sampai respons siswa selama layanan berlangsung. Semua kegiatan juga kami dokumentasikan. Dari evaluasi, kami bisa tahu kekurangan layanan, misalnya siswa kurang aktif atau media kurang menarik. Dari situ kami mencoba memperbaiki di layanan berikutnya.
Laki-Laki	40 Tahun	Kami sering berdiskusi dengan guru BK terkait siswa yang terlihat memiliki masalah. Dari situ kami bisa melihat apakah layanan BK digital membantu siswa atau masih perlu pendampingan lanjutan. Biasanya kami saling berbagi informasi, misalnya jika ada siswa yang terlihat kurang fokus, sering tidak masuk, atau mengalami perubahan sikap. Dari situ guru BK bisa menindaklanjuti melalui layanan BK digital. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		adanya layanan BK digital, proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat. Kami tidak harus selalu menunggu pertemuan tatap muka, karena bisa langsung berkoordinasi secara daring.
Laki-Laki	56 Tahun	Dari hasil layanan BK digital, kami melihat ada perubahan pada sebagian siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, lebih terarah, dan tidak sedikit yang menunjukkan sikap lebih positif setelah mendapatkan pendampingan dari guru BK.
Laki-Laki	30 Tahun	Hasil layanan BK digital bisa dilihat dari bagaimana siswa merespons setelah layanan. Ada siswa yang mulai berani mengungkapkan perasaannya, ada juga yang mulai mencoba memperbaiki perilakunya. Selain itu, kami juga melihat apakah siswa mampu membuat rencana tindak lanjut setelah layanan.
Laki-Laki	40 Tahun	Setelah siswa mengikuti layanan BK digital, ada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan. Mereka lebih tenang di kelas, lebih mau mendengarkan, dan tidak terlalu sering bermasalah seperti sebelumnya.
Laki-Laki	15 Tahun	Setelah ikut layanan BK online, saya jadi lebih paham dengan masalah saya dan merasa lebih tenang. Saya juga jadi tahu apa yang harus saya lakukan supaya tidak mengulang kesalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perempuan	15 Tahun	Kalau layanan BK dilakukan secara online, saya lebih berani menyampaikan masalah. Saya merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk bercerita, jadi bisa jujur menyampaikan apa yang saya alami. Dengan layanan BK digital, saya merasa tetap diperhatikan. Walaupun lewat online, saya tetap bisa konsultasi dan mendapatkan arahan dari guru BK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 JEMBER

Nama : Erna Dwi Lestari
Nim : 222101030043
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	16 Juni 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian Skripsi	
2.	17 Juni 2025	Konfirmasi kepada Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling untuk melakukan penelitian	
4.	18 Juni 2025	Wawancara pendahuluan dengan Guru BK mengenai manajemen layanan BK berbasis digital	
		Wawancara siswa terkait kemudahan akses layanan BK berbasis digital	
		Wawancara siswa terkait kerahasiaan data di layanan BK digital	
		Proses konsultasi siswa melalui fitur chat BK digital	
5.	19 Juni 2025	Dokumentasi fitur-fitur layanan BK digital dan tampilan sistem	
6.	20 Juni 2025	Pengumpulan data percakapan (chat) sebagai dokumentasi penelitian	
7.	23 Juni 2025	Analisis data hasil wawancara dan dokumentasi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8.	24 Juni 2025	Validasi data hasil penelitian kepada Guru BK	

Kepala MTs Negeri 8 Jember

Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11222/In.20/3.a/PP.009/04/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS NEGERI 8 JEMBER
Sumberbaru Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	222101030043
Nama	:	ERNA DWI LESTARI
Semester	:	Semester enam
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Digitalisasi (Learning) Dalam Meningkatkan Eksistensi dan efektivitas layanan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Iskak, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2025 an.
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8
Jalan Raya Pringgowirawan Sumberbaru Jember 68156
E-mail : mtsnsbbaru@gmail.com ; Website : mtsnegeri8jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :14/Mts.13.32.08/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Drs. MOHAMAD ISKAK.,M.Pd.I
NIP	: 196907021997031002
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I / Guru Ahli Mudya (IV.b)
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ERNA DWI LESTARI
NIM	: 222101030043
Semester	: Enam (VI)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Digitallisasi (Learning) Dalam Meningkatkan Eksistensi dan efektivitas layanan di MTs Negeri 8 Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Madrasah

Mohamad Iskak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DAN OBSERVASI

Kegiatan Pagi Para Siswa Siswi

Rapat Perencanaan Layanan BK

Wawancara dengan guru bimbingan konseling
(Bapak Rivaldi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan siswa siswi kelas VIII

Wawancara dengan wali kelas VIII (bapak Suyono)

Evaluasi Layanan Bimbingan konseling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

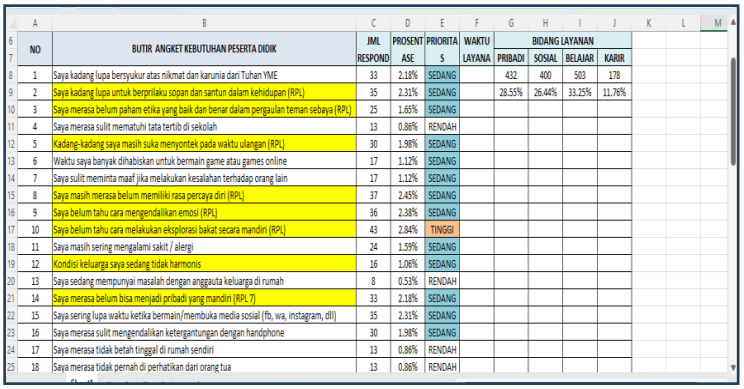

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPOND	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANA	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	33	2.18%	SEDANG		432	400	503	178
2	Saya kadang lupa untuk berprilaku sopan dan santun dalam kehidupan (RPL)	35	2.31%	SEDANG		28.55%	26.44%	33.25%	11.76%
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya (RPL)	25	1.65%	SEDANG					
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	13	0.86%	RENDAH					
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan (RPL)	30	1.98%	SEDANG					
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	17	1.12%	SEDANG					
7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	17	1.12%	SEDANG					
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri (RPL)	37	2.45%	SEDANG					
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi (RPL)	36	2.38%	SEDANG					
10	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri (RPL)	43	2.84%	TINGGI					
11	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	24	1.59%	SEDANG					
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	16	1.06%	SEDANG					
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggauta keluarga di rumah	8	0.53%	RENDAH					
14	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri (RPL 7)	33	2.18%	SEDANG					
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)	35	2.31%	SEDANG					
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	30	1.98%	SEDANG					
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	13	0.86%	RENDAH					
18	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	13	0.86%	RENDAH					

Data angket siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember

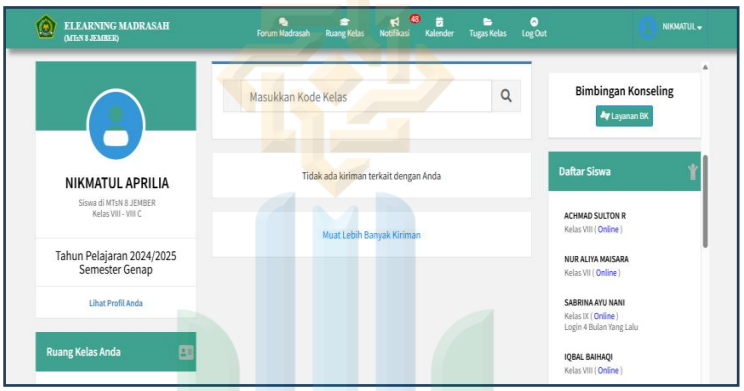

Platform digital E-Laerning MTs Negeri 8 Jember

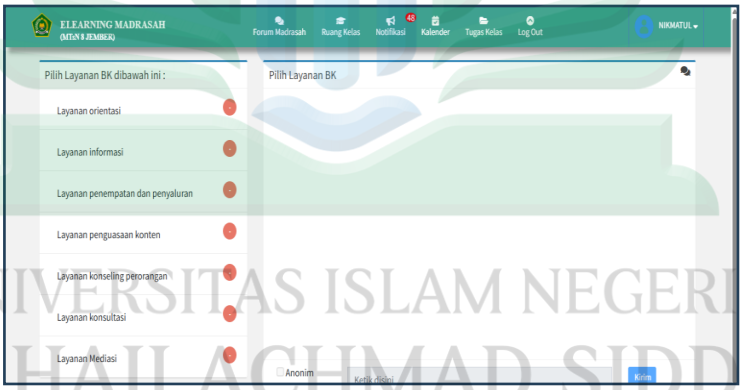

Layanan Bimbingan Konseling MTs Negeri 8 Jember

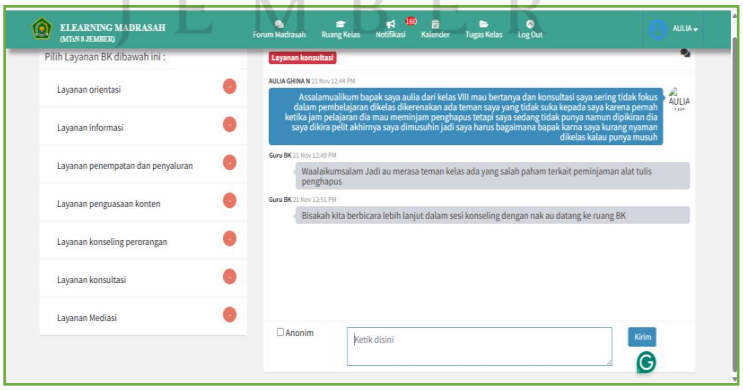

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama	: Erna Dwi Lestari
Nim	: 222101030043
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 19 Juni 2003
Alamat	: Desa Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Prinsip Hidup	: Jangan Pernah Bergantung Kepada Siapapun
Motto Hidup	: Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Riwayat Pendidikan Formal	: TK HARAPAN 01
	: SDN PRINGGOWIRAWAN 01
	: MTs NEGERI 8 JEMBER
	: MA MIFTAHUL IKHLAS JEMBER
	: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Riwayat Pendidikan Non Formal	: Pondok Pesantren Miftahul Ikhlas Jember
	: Madrasah Diniyah Zainul Hasan
	: Madrasah Diniyah Al Ikhlas Wal Falah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R